



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN
JENAZAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA DOLOK SINUMBAH
KAB. SIMALUNGUN TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**NURUL ARSYIKA
NIM. (31.13.4.335)**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN
JENAZAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA KELAS IX
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA DOLOK SINUMBAH
KAB. SIMALUNGUN TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**NURUL ARSYIKA
NIM. (31.13.4.335)**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I

**Dr. H. Abdul Hamid Ritonga, MA
NIP. 19520405 197612 1 001**

Pembimbing II

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994 03 1 004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

a.n. Nurul Arsyika

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

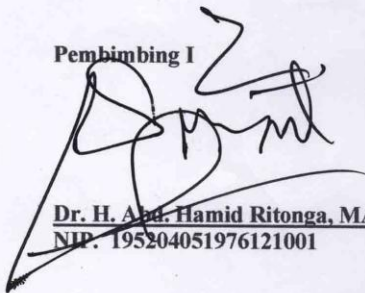
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nuraini yang berjudul: **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA DI KELAS IX MTS AL-HUDA DOLOK SINUMBA KAB. SIMALUNGUN"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

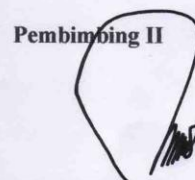
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Abd. Hamid Ritonga, MA
NIP. 195204051976121001

Pembimbing II



Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag
NIP. 196909071994 03 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20731,
email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

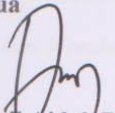
Skripsi ini yang berjudul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA DOLOK SINUMBAH KAB. SIMALUNGUN TAHUN AJARAN 2016/2017” yang disusun oleh Nurul Arsyika yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

09 Mei 2017 M
12 Sya'ban 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua


Dr. Asni Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

1. Dr. Asni Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

3. Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994 03 1 004

Sekretaris

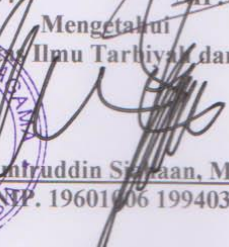

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

2. Mahariah, M.A
NIP. 19750411 200501 2 004

4. Dr. Abd. Hamid Ritonga, MA
NIP. 19520405 197612 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Antruddin Syah, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Arsyika
NIM : 31.13.4.335
Jur/Program Studi : Skripsi
Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PERAWATAN JENAZAH DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA DI KELAS
IX MTS AL-HUDA DOLOK SINUMBAH KAB.
SIMALUNGUN TAHUN AJARAN 2016/2017.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dinuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima

Medan, 21 April 2017

Penulis



Nurul Arsyika

ABSTRAK



Nama	: Nurul Arsyika
NIM	: 31.13.4.335
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Di Kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017.
Pembimbing I	: Dr. H. Abdul Hamid Ritonga, MA
Pembimbing II	: Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir	: Afd. II Dolok Sinumbah, 22 Juni 1995

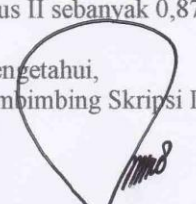
Kata Kunci : Alat Peraga, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar diantaranya: menerapkan media alat peraga dalam pembelajaran Fikih materi perawatan jenazah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi perawatan kelas IX MTs Al-Huda sebelum dan sesudah diterapkannya media alat peraga, serta mengetahui respon siswa selama diterapkan media alat peraga pada materi perawatan jenazah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah yang berjumlah 30 orang, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, serta melakukan tes.

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 62,86 dengan perolehan sebanyak 17 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentase ketuntasan klasikal 56,66%, sedangkan siswa yang tuntas hanya 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 43,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 78,8 dengan perolehan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentase ketuntasan klasikal 13,33%, sedangkan siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 86,67%. dan terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 43,34%. Sedangkan aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,26 (81,66%) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,73 (93,33%). Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 2,88 (71,87%) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,75 (93,75%). Dari data aktivitas kegiatan guru terjadi peningkatan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,87 (21,88%).

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi II


Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994 03 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, maghfiroh serta hidayah-Nya, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelas kesarjanaan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal dan petunjuk bagi hidup dan kehidupan kita didunia dan selanjutnya di akhirat.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi peneliti atas terselesainya penulisan tugas akhir akademik ini, meskipun dalam proses penyusunannya banyak mengalami hambatan dan cobaaan, disebabkan lebih atas keterbatasan peneliti. Namun, berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti dapat melalui semua itu, walaupun peneliti menyadari skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun ajaran 2016/2017**, tentu jauh dari kesempurnaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara
 3. Bapak Prof. Dr. Al-Rasyidin, MA selaku Dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dari awal perkuliahan
 4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. H. Abdul Hamid Ritonga, MA selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai
 5. Para staf dan dosen pengajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta para staf karyawan dilingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 6. Ayah dan ibu tersayang, ayahanda Sodikin dan Ibunda Siti Fatimah yang telah mencurahkan kasih sayang dan Doanya selama peneliti menjalani perkuliahan
 7. Suami tercinta Abangnda Nanda Damanik yang telah memberi semangat, dukungan, serta motivasi sehingga terselesainya studi ini.
 8. Adik-adik tercinta Nur Laily Safitri dan Fadhila Habibi yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti
 9. Sahabat seperjuangan Fadhila Izmi, Sumiyati, Wardatul Hasanah Harahap, Lensi Heriyanti Daulay, Nur Halizah, yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil
 10. Teman-teman Kos Bidadari Hanifah Koto, S.E, Plindawati Sinaga, S.Pd, Mahdalena, S.Pd, Isnaini Pratiwi, S.Pd, Syahrolina Naibaho, S.Pd, Lisa
- DAFTAR ISI

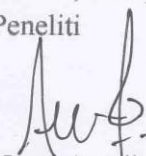
Riyana Butar-butur A.Md, dan Ariska Erawati, yang telah memberi kesan terindah selama peneliti menjalani perkuliahan

11. Sahabat sahabat kelas PAI 2 yang telah memberikan sebuah arti tentang persahabatan dan terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini, teriring doa *Jazakumullah khoiraljaza' wajazakumullah khoiran katsiron*. Amiin.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam skripsi ini. Karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan juga biaya serta wawasan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif guna mengevaluasi dan memperbaiki skripsi ini. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya serta hazanah ilmu pengetahuan.

Medan, 21 April 2017

Peneliti



Nurul Arsyika

NIM: 31.13.4.335

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritik	8
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis tindakan.....	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subyek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Prosedur Observasi	39
E. Teknik pengumpulan data.....	41
F. Teknik analisis data.....	43
G. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Paparan Data	51
B. Uji Hipotesis	55

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Alat Peraga.....	55
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Alat Peraga.....	58
3. Respon Siswa Setelah Diterapkan Media Alat Peraga.....	71
C. Pembahasan.....	79
1. Tes Awal.....	80
2. Siklus I.....	80
3. Siklus II.....	81
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	37
Tabel 2. Data Personalia Guru	53
Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda	54
Tabel 4. Hasil Tes Awal Siswa	55
Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	57
Tabel 6. Hasil Tes Siklus I.....	60
Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I.....	62
Tabel 8. Hasil Tes Siklus II.....	67
Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II	69
Tabel 10. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar.....	70
Tabel 11. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	71
Tabel 12. Data Aktivitas Guru pada Siklus I	73
Tabel 13. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II	75
Tabel 14. Data Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari mata rantai pendidikan global mempunyai ciri khas kurikulum tersendiri. Salah satu ciri khas dari kurikulum pendidikan Islam adalah unsur sosial atau kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya sebuah pendidikan Islam berupaya membekali seorang peserta didik dengan kecakapan sosial yang akan membantunya untuk beradaptasi dengan situasi sosial dalam masyarakat di mana dia berada sekaligus melestarikan dan mewarnainya demi terciptanya masyarakat yang mempunyai basis *Islamic civilization*.

Pendidikan Islam bisa menjadi media terbentuknya *Islamic civilization* jika mempunyai dimensi adaptif dan dialogis dengan tuntutan masyarakat dan sistem sosial yang ada, selaras dengan fitrah manusia baik dari segi psikis, fisik, sosial dan budaya serta mengantarkan peserta didik kepada realitas kehidupan masyarakat yang ada. Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, beriman dan bertakwa. Generasi semacam itulah yang sekarang ini

¹Tim Redaksi, (2003) *Undang-undang system pendidikian nasional 2013 (UU RI NO. TH.2003)* Jakarta, sinar grafika, hal. 2

diperlukan oleh bangsa Indonesia. Untuk dapat memenuhi fungsinya yang vital tersebut, pembelajaran PAI harus mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa. Adapun langkah-langkah yang diambil seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. “Media Pembelajaran adalah segala bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (Guru) ke penerima informasi (Siswa) selama proses pembelajaran sehingga dicapai proses pembelajaran yang lebih bermutu”.² Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan agar pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.³

Realita proses belajar mengajar menunjukkan bahwa cara penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media lebih disenangi peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat diserap oleh peserta didik.

Sudah menjadi keharusan dengan tersedianya media, guru/fasilitator bertugas untuk mempelajari bagaimana menetapkan dan menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Secara otomatis penggunaan media yang baik akan memberi manfaat yang

04 ²Azhar arsyad, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada Harjant, hal.

³ Nana sudjana dkk, (1991), *media pengajaran*, Bandung; Dsinar baru, hal 12

banyak. Oleh karena itu penerapan media yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan media tersebut.

Disiplin ilmu di bidang fikih sangat majemuk dan bervariasi. Penyebutan kata fikih sangat berdekatan dengan makna ibadah yang merupakan amalan rutin yang mengisi kehidupan, seperti shalat, zakat, puasa dan lainnya. Dalam satu persoalan saja, misalnya masalah shalat, sudah tertera penjelasannya secara rinci dalam perspektif fikih. Para ulama` pun sudah menata dan menyiapkan secara lengkap. Bahkan saat ini, tema-tema dalam fikih secara instan dapat dipelajari langsung tanpa harus memerlukan guru. Dewasa ini materi-materi Fikih sudah banyak dirancang dalam multimedia pembelajaran (CD-Pembelajaran), media audio (mp3, kaset audio), media audio-visual (video, film gerak). Kemajuan ini membuat pelajaran Fikih lebih mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan pelajaran lainnya. Pembelajarannya menjadi menarik dan mudah difahami oleh siswa.

Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan aspek afeksi dan praktik adalah perawatan jenazah (*tajhiz al-mayyit*). Mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial nan tinggi karena ada unsur ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dan yang lainnya.

Tata cara mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik.

Pemberian pemahaman ini secara teoritis diberikan dengan interaksionalisme simbolik yang bertujuan untuk memberikan pedoman umum terhadap individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam suatu aktivitas sosial.

Pada mata pelajaran fikih yang mengajarkan keterampilan dalam melaksanakan praktik ajaran agama sangat diperlukan media yang bervariasi, mengingat secara paedagogis agama Islam yang diajarkan bukan hanya untuk dihafal guna menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik).⁴ Dan ranah psikomotorik sendiri merupakan perwujudan dari ranah kognitif dan ranah afektif yang dikuasai siswa sehingga kedua unsur di atas mempengaruhi pembentukan ranah psikomotorik yang akan dikuasai siswa.

Sebelum penelitian tindakan, media yang digunakan guru di kelas IX MTs Al-HudaKab. Simalungun pada mata pelajaran fikih masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

Selama proses pembelajaran, beberapa dari siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dan ada juga yang mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sehingga siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar yang mereka peroleh berdasarkan tes yang telah dilakukan juga kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu guru mencoba mencari alternatif metode dengan menggunakan media yang

⁴Fuad Ihsan, (2008) *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.159.

bervariasi, yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran fikih yaitu materi Perawatan Jenazah.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran fikih materi pokok Perawatan Jenazah, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan media alat peraga sebagai media pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih, khususnya materi pokok Perawatan Jenazah.

Memperhatikan hal-hal tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang hasil belajar pada materi Perawatan Jenazah melalui penerapan media alat peraga di MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun.

Dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul : **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2016-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul diantaranya adalah :

1. Siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari materi Perawatan Jenazah

4. Kurangnya hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditentukan oleh Sekolah
5. Penggunaan metode yang kurang menarik
6. Tidak adanya penggunaan alat bantu atau media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Perawatan Jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun sebelum menggunakan media alat peraga?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Perawatan Jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun sesudah menggunakan media alat peraga?
3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya Media alat peraga pada materi perawatan jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi Perawatan Jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun sebelum menggunakan media alat peraga
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perawatan Jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun setelah menggunakan media alat peraga
3. Mengetahui respon siswa setelah diterapkannya Media alat peraga pada materi perawatan jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui konsep penerapan media alat peraga dalam materi Perawatan Jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a) Penerapan media alat peraga dapat memberikan nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Perawatan Jenazah dikelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun
- b) Bagi guru, diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013, yaitu memberi banyak kreatifitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.
- c) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk bertindak, berkomunikasi, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan mengenai segala aspek organism atau pribadi seseorang.⁵

Selanjutnya Winkel menjelaskan tentang pengertian belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan/*skill*, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif”⁶

Defenisi lain seperti yang dikemukakan oleh Hudoyo mengemukakan, “Belajar merupakan usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relative lama atau menetap.”⁷ Perubahan tiggah laku tersebut merupakan suatu tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Oleh karenanya proses belajar harus dilakukan secara berkesinambunga.

Allah berfirman dalam Qur'an Surah At-taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

⁵Sardiman, (2005) *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta; raja grafindo,hal. 35

⁶ Winkel, WS. (2000) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Grasindo, hal. 151

⁷ Hudoyo, (2001) *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta, Depdikbud, hal. 10

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁸

Pada ayat ini Allah menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan seta mendalami ilmu yang merupakan salah satu cara dalam berjihad. menuntut ilmu serta mendalami ilmu agama juga merupakan suatu perjuangan yang meminta kesabaran dan pengorbanan serta harta benda.

Kemudian Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.⁹

Yang dimaksud dengan diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Berarti ayat di atas membagi kaum beriman menjadi dua, yang pertama sekedar beriman dan beramal soleh, yang kedua beriman, beramal soleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini

⁸ Departemen Agama RI, (2004) *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung, Jumanatul ali art, hal. 206

⁹ Departemen Agama RI, (2004) *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung, Jumanatul ali art, hal. 312.

menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan kepengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Manusia sebagai makhluk sosial dan budaya yang selalu menciptakan pembaharuan, maka manusia yang tidak hanya meniru apa yang telah diciptakan oleh nenek moyang. Untuk itu manusia harus belajar agar ia mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Fathurahman mengemukakan bahwa “Belajar adalah segenap rangkaian atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya sendiri, berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyak permanen.”¹⁰ Selanjutnya Sardiman mendefenisikan belajar sebagai berikut, “Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹¹ Karena itu jelaslah bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

2. Hasil Belajar

Pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan;

¹⁰ Fathurahman, (2007) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama, hal. 52

¹¹ Sardiman, , (2005) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, hal. 73

perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹²

Berbicara tentang hasil belajar tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan dan pelaksanaan belajar, mengingat proses belajar mengajar memang peran yang sangat penting. Akan tetapi sering kali seorang guru dan peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu pembelajaran.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, “hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.”¹³ Mulyono Abdurrahman menyatakan, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁴ Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi pada materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

¹² Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), (2007)) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, hal 408

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, (2004) *Landasan Psikologi Proses Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 37.

Berdasarkan Permendikbud No. 53 tahun 2015 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, penugasan, tes praktek, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.¹⁵

Ajaran Islam menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, jika evaluasi dihubungkan dengan kegiatan pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, maka hasilnya dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan dalam bidang pendidikan. Dalam berbagai firman Allah SWT memberitahukan kepada kita bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidikan. Hal ini, misalnya dapat dipahami dari ayat yang berbunyi sebagai berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا
عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:

¹⁵ Kemendikbud. (2015). Permendikbud No.53 tentang Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui, selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”¹⁶

Dia, yakni Allah mengajarkan Adam nama-nama seluruhnya, yakni memberinya benda-benda dan mengajarkan fungsi benda-benda.

Setelah pengajaran Allah dicerna oleh Adam as sebagaimana dipahami dari kata, kemudian Allah memaparkan benda-benda itu kepada malaikat lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu orang-orang yang benar dalam dugaan kau bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah”.

Para malaikat yang ditanya itu secara tutur menjawab sambil mensucikan Allah, tidak ada pengetahuan bagi kami selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Maksudnya bukan karena Engkau tidak tahu, tetapi karena ada hikmah diantara itu.¹⁷

Menurut taksonomi Bloom, beserta para penerus gagasan gagasannya pada garis besarnya telah mengklasifikasikan tujuan pengajaran ke dalam 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁸

a) Ranah Kognitif (*cognitive domain*) meliputi 6 kategori yaitu:¹⁹

1) Mengingat (*recall*)

¹⁶ Departemen Agama RI, (2004) *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung, Jumanatul ali art, hal. 154

¹⁷ M. Quraish Shihab, (2000), *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol.3, Jakarta: Lentera Hati, hal. 143-144

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (1991) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 41.

¹⁹ Martinis Yamin, (2008) *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 34.

Tujuan intruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti misalnya: fakta, terminologi, rumus, strategi, pemecahan masalah, dan sebagainya.

2) Mengerti

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini peserta didik diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengarkan dengan kata-kata sendiri.

3) Memakai

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menganalisis

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

5) Menilai

Menilai merupakan level ke-5 menurut revisi Anderson, yang mengharuskan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi di sini lebih condong ke bentuk penilaian biasa dari pada sistem evaluasi.

6) Mencipta

Mencipta di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengkaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

b) Ranah kemampuan sikap (*Affective Domain*) meliputi lima kategori secara herarkis:

- 1) Menerima (*receiving*) atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atas suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.
- 2) Merespon (*responding*). Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dan bekerja dengannya atau terlibat di dalamnya.
- 3) Penghargaan, pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan (*organization*). Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan (*Mempribadi* (*characterization*)). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu.
- 5) diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.²⁰

c) Ranah Psikomotorik (*Psychomotoric Domain*), meliputi empat kategori, yaitu:

- 1) Gerakan seluruh badan (*gross body movement*). Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh. Contohnya yaitu peserta didik sedang senam mengikuti irama musik.
- 2) Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movement*). Yaitu gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan. Contohnya yaitu seorang yang sedang berlatih menyetir

²⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, (2009) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, cet. 3, hal. 18.

- 3) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*). Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya; isyarat, dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain. Contohnya yaitu perilaku seorang yang sedang membaca deklamasi atau sajak.²¹

Penilaian hasil belajar ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Beberapa faktor tersebut sangat penting untuk dikenalkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu mencapai hasil yang sebaik-baiknya.²²

Kondisi atau factor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya :

a. Guru Sebagai Pembimbing Belajar

Setiap guru dituntut memiliki berbagai kemampuan (kompetensi) baik kemampuan-kemampuan profesinya, kemampuan pribadinya, atau kemampuan sosialnya. Kemampuan tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar siswa. Tidak tercapainya tujuan belajar itu karena guru terlalu mendominasi atau menguasai proses belajar siswa, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencari atau menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dan bagaimana mempelajari sesuatu.

وَعَنْ صُهَيْبٍ- رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- : قَالَ :
(كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ : إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَأَبْعَثْ
إِلَيَّ غُلَامًا أَعْلَمُهُ السَّحْرَ ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا يُعَلِّمُهُ ، وَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ ،
فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ وَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَبًّا لَرَّاهِبٍ وَقَعَدَ إِلَيْهِ ، فَإِذَا
أَتَى السَّاحِرَ مَرَبًّا لَرَّاهِبٍ وَقَعَدَ إِلَيْهِ ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرْبَةً ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى
الرَّاهِبِ ، فَقَالَ : إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ ، فَقُلْ : حَبَسَنِي أَهْلِي ، وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ ، فَقُلْ ،

²¹Martinis Yamin, (2008) *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen...*, hal. 45.

²² Ngalim Purwanto, (2000) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 106.

حَبَسَنِي السَّاحِرُ. فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتْ النَّاسَ، فَقَالَ: الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجْرًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَأَقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمُوتَ النَّاسُ، فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيُّ بَنِي أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى، فَإِنْ ابْتَلَيْتَ فَلَا تُدَلَّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرَىءُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ، وَيَدَا وَي النَّاسَ مِنْ سَاعِرِ الْأَدْوَاءِ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Artinya :

Dari Syuhaib r.a Rasulullah SAW bersabda: "Dahulu ada seseorang raja, dia mempunyai seorang ahli sihir. Setelah ahli sihir itu tua, dia berkata kepada raja: Aku telah tua, kirimkan aku seorang anak remaja untuk aku ajarkan kepadanya ilmu sihir. Kemudian didatangkan kepadanya seorang anak remaja untuk diajarinya. Dijalan yang dilalui anak itu ketika pergi kepada ahli sihir itu kepada ada seorang pendeta. Maka ia mampir kepada pendeta itu dan mendengarkan ajarannya. Ternyata ajaran pendeta itu sangat mengagumkan baginya. Setiap remaja yang datang terlambat kepada ahli sihir itu, dia dipukulnya, lalu dia mengadu kepada si pendeta. Pendeta itu berkata: Jika kamu takut kepada ahli sihir karena terlambat datang, katakanlah kepadanya Aku terlambat karena dihalangi keluarga. Dan jika kamu takut kepada keluargamu, katakanlah kepadanya, Aku terlambat pulang karena dihalangi ahli sihir. Maka berjalanlah suasana demikian dalam beberapa waktu. Pada suatu ketika, dia melewati seekor binatang besar yang menghambat manusia berlalu lintas, lalu anak remaja itu berkata: Sekarang aku akan tahu, si ahli sihirkah yang lebih utama atau pendeta? Kemudian diambillah sebuah batu, lalu dia mengucapkan, Ya Allah, jika ilmu pendeta itu lebih kau senangi daripada ilmu tukang sihir, bunuhlah binatang itu sehingga orang-orang pun dapat lewat. Setelah peristiwa itu, remaja pergi mendatangi pendeta memberitahukan kejadian tersebut. Kata pendeta kepadanya: Wahai anakku, sekarang kamu lebih utama daripadaku. Ilmu yang kamu miliki telah sampai kepada tujuan yang aku harapkan. Akan tetapi, kamu harus ingat bahwa kamu akan mendapat cobaan. Jika kamu telah dicoba, jangan sampai menunjukkan bahwa akulah yang mengajarmu. Remaja itu dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir dan orang yang terkena penyakit kusta.

Bahkan ia dapat mengobati berbagai macam penyakit yang diderita manusia (HR.Muslim)²³

Hadis diatas potongan dari teks hadis yang panjang yang menjelaskan tentang suatu kasus yang terjadi pada masa umat terdahulu. Berita hadis yang disampaikan Nabi SAW termasuk berita gaib yang tidak diketahui sebelumnya kecuali melalui periwayatan yang shahih seperti hadis diatas. Hadis ini menjeaskan bagaimana keberhasilan pendidikan seorang murid bergantung guru yang memengaruhinya. Pengaruh seorang guru dari kalangan ahli agama lebih berhasil daripada guru tukang sihir, karena kebenaran ajarannya dapat dibuktikan oleh muridnya sehingga menumbuhkan kepercayaan yang kuat terhadap gurunya.

Pada mulanya seorang murid yakni seorang remaja yang masih polos belum tahu mana diantara dua guru yang harus diikuti. Remaja ini dikirim karena permintaan tukang sihirnya, karena dia sudah tua demi keberlangsungan kerajaan. Kata tukang sihir :

إِنِّي قَدْ كَبُرْتُ فَأَبْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا مَّا أَعْلَمُهُ السَّحْرَ

“Aku telah tua, kirimkan kepadaku seorang anak remaja untuk aku ajarkan kepadanya ilmu sihir.”

Kemudian dikirimkan remaja itu untuk mempelajari ilmu sihir, tetapi kemudian ditengah perjalanan ia sangat tertarik dengan pengajaran seorang pendeta yang mengajarkan ilmu kebenaran. Dua guru itu membawa pengaruh yang berbeda, guru seorang tukang sihir raja membawa ilmu kebatilan dan guru seorang pendeta membawa ilmu kebenaran yang sejati. Ditengah perjalanan seorang remaja itu harus memutuskan dan memilih mana salah satu diantara kedua guru yang benar. Ketika dihadapkan suatu ujian yang besar yakni terhadap seekor binatang macan ditengah jalan, disitulah ia minta petunjuk kepada Allah.²⁴ Jika binatang itu dilempar dengan batu kerikil mati, yang benar adalah seorang guru pendeta dan jika tidak mati, yang benar adalah guru seorang tukang sihir raja. Benarlah remaja itu mendapat bimbingan petunjuk dari Allah, binatang itu mati seketika, maka ia memutuskan memilih berguru pada ilmu yang benar sehingga menjadi seorang pelajar yang sukses

²³ H.abdul majid khon, *Hadis Tarbawi*, TT, Jakarta: kencana prenada media group hal.222

²⁴ Ibid

yakni menjadi seorang dokter yang bias mengobati berbagai penyakit yang tidak bias diobati oleh umumnya dokter.

Keberhasilan remaja karena keyakinan dan iktikad yang benar terhadap gurunya. Dua perkara ini menjadi persyaratan seorang mrid yang ingin berguru dengan seorang guru yakni yakin terhadap guru dan mempunyai iktikad yang benar, sebagaimana kata syair dalam kitab

Nadzam al-Ajurumiyah :

إِذِ الْفَتَى حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Karena seorang pemuda itu bergantung pada iktikadnya terangkat. Setiap orang yang tidak mempunyai iktikad pada dirinya, tidak bermanfaat.

Murid yang siap menerima ilmu dan pembelajaran dari seorang guru adalah murid yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada guru secara total dan mempunyai iktikad yang benar, sehingga ada kesatuan jiwa antara murid dan guru. Murid dengan keyakinannya dan guru dengan ketulusannya dapat mengantarkan kesuksesan dalam belajar.

b. Sarana Dan Prasarana Belajar

Sarana belajar biasanya mencakup ketersediaan buku-buku pelajaran, fasilitas laboratorium dan alat serta media pembelajaran. Sedangkan prasarana pembelajaran biasanya berkaitan dengan ruangan belajar, gedung sekolah, ruang ibadah, ruang olahraga dan sebagainya. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki belum menjadi jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Lingkungan Sosial Siswa

Setiap siswa yang berada dalam lingkungan sosial di sekolah memiliki kedudukan dan peranannya masing-masing. Jika seorang siswa diterima di lingkungannya, maka ia akan dengan mudah dapat menyesuaikan diri, kondisi seperti ini akan mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar tersebut.²⁵

3. Media Alat Peraga

²⁵ Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, hal. 130-134

a) Media Pembelajaran

S. Gerlach dan P. Ely menyatakan tinjauan kearah filosofi tentang media instruksional dalam arti luas dan sempit. Media dalam arti luas yaitu orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pelajar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru. Dalam pengertian ini, guru, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. sesuai kandungan Hadits di bawah ini :

عن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَقْبُضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ.

Artinya : *Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kiamat akan semakin dekat dengan dicabut ilmu tentang Islam, banyaknya bencana/kekacauan, serta maraknya kekikiran dan haraj.' Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah itu Al Harj?" Rasulullah menjawab, "Pembunuhan." (HR. Muslim)*

Penjelasan dari Hadits di atas adalah, Di antara tanda kiamat banyak terjadi *haraj* atau pembunuhan, di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun secara misterius. *Haraj* atau pembunuhan sebenarnya merupakan bagian dari fitnah, tetapi disini disebutkan secara khusus, karena banyaknya *haraj* ini bahkan di antara ulama ada yang mengartikan *haraj* adalah fitnah. Rasulullah ketika menyebutkan banyaknya *haraj*, di antara sahabat bertanya; apa itu *haraj*? Lalu beliau menjelaskan maknanya dengan diperagakan tangan beliau. Begitu cara Rasulullah SAW menjelaskan suatu arti kata yang tidak di mengerti oleh sahabat, tangan beliau yang mulia dijadikan media untuk menjelaskannya.

Pada prinsipnya beliau selalu berusaha menyampaikan kalimat beliau dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dipahami para sahabat, bahkan terkadang di

ulang-ulang sampai tiga kali dan terkadang menunjuk dengan jari-jari beliau atau dengan anggota lain. Hal ini dimaksudkan agar kalimatnya mudah dipahami oleh para sahabat. Dalam hadits ini beliau menjelaskan dengan gerakan-gerakan tangan sesuai dengan makna yang dimaksud. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru sebagai mediator dalam proses pendidik.²⁶

Dalam arti sempit, media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual atau verbal.²⁷

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa yang dimaksud media adalah tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁸

b) Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran akan lebih baik dan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

²⁶ Bukhari Umar,(2015) *Hadis Tarbawi*, Jakarta: AMZAH, cet-3, hal. 347

²⁷ Rohmat, (2000) *Pengantar Media Pembelajaran*, Surakarta, STAIN Surakarta, hal. 08

²⁸ *Ibid*,.. Hal. 09

- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.²⁹

c) Alat Peraga

Pada dasarnya anak belajar melalui yang konkret. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda konkret (*riil*) sebagai perantara atau visualisasi. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi. Belajar anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pembelajaran diperlukan factor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar, bahkan untuk pengajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alat peraga yang sederhana diantaranya :

- 1) Dibuat dari bahan yang cukup kuat
- 2) Bentuk dan warna yang menarik
- 3) Sederhana dan mudah diolah
- 4) Ukurannya seimbang dengan ukuran fisik siswa
- 5) Dapat menyajikan (dalam bentuk riil)
- 6) Sesuai dengan konsep
- 7) Siswa diharapkan bisa lebih aktif
- 8) Dapat berfaedah ganda (banyak)³⁰

Piaget, Bruner, dan Dienes mengemukakan beberapa manfaat dari memakai alat peraga, diantaranya adalah:

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa
- 2) Dapat melihat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan sekitar

²⁹ Nana Sudjana, (2011) *Media Pengajaran*, Bandung; Sinar Baru Algesindi Offset, Hal. 2

³⁰ Pujiati, (2004) *Penggunaan Alat peraga dalam pembelajaran matematika*, Yogyakarta; Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika, Hal. 09

- 3) Mengundang siswa untuk berdiskusi, berfikir, berpartisipasi aktif, memecahkan masalah, dan sebagainya
- 4) Siswa akan lebih berhasil jika belajar banyak menggunakan inderanya.³¹

Tidak sedikit guru yang beranggapan bahwa pola pikir siswa sama dengan pola pikir guru sehingga banyak guru menganggap bahwa apa yang dijelaskan di depan kelas dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Karena itu peranan alat peraga dalam pembelajaran tidak boleh dilupakan. Dari penggunaan alat peraga ini siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, memahami masalahnya, dan menemukan strategi pemecahan masalahnya.³²

a) **Macam-macam Alat Peraga**

Untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, alat peraga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Beberapa alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fikih antara lain, sebagai berikut ;

1) Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya paling dikenal dan sering dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai dan tidak menyita banyak waktu persiapan

2) Papan tulis

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat diterima dimana-mana sebagai alat peraga yang efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kalimat yang pendek,

³¹ Pujiati, (2004) *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika, Hal. 09

³² Aisyah, (2007) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo Persada, Hal. 32

beberapa gambaran yang sederhana sekali, sebuah diagram, atau empat persegi panjang dapat menggambarkan orang, kota atau suatu kejadian.

3) *Tape Recorder*

Tape recorder merupakan alat peraga yang bersifat auditif yaitu alat peraga yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, alat peraga ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

Tetapi media ini cukup efektif untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan suara, apalagi pada aplikasi kurikulum 2013 yang sangat menekankan aspek kreatifitas baik dari guru sebagai pengajar maupun murid sebagai penerima pelajaran.

4) *Video Cassete*

Video Cassete merupakan alat peraga audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan alat peraga ini sangat efektif sekali untuk membantu siswa memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa.

5) Benda Asli

Benda asli adalah alat peraga yang kita gunakan memang merupakan benda yang digunakan dalam aplikasinya sehari hari dalam fikih yang barangnya dapat mudah kita peroleh.³³

4. Materi Perawatan Jenazah

1) **Pengertian Jenazah**

Dalam kamus al-Munawwir, kata Jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan. Kata ini bersinonim dengan

³³Pujiati, (2004) *Penggunaan Alat peraga dalam pembelajaran matematika*, Yogyakarta; Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika, Hal. 13

al-mayyit atau mayat.³⁴ Karenanya, Ibn Al-farris memakai kematian (*al-mawt*) sebagai peristiwa berpisahannya nyawa (ruh) dari badan (jasad)³⁵

1. Memandikan Jenazah

Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah.³⁶ Artinya kewajiban itu dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf

Orang yang utama memandikan jenazah adalah :

- 1) Untuk mayat laki-laki orang yang utama memandikan dan mengkafani mayat laki-laki adalah orang yang diwasiatkannya, dan apabila tidak ada yang diwasiatkannya, alangkah lebih baiknya kalau yang memandikan juga laki-laki
- 2) Untuk mayat perempuan, orang yang utama memandikan mayat perempuan adalah ibunya, neneknya, serta suaminya³⁷

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah adalah :

- 1) Muslim, berakal, dan baligh
- 2) Berniat memandikan jenazah
- 3) Jujur dan sholeh
- 4) Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan jenazah³⁸

³⁴ Ahmad Warson Munawwir, (1997) *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, Hal. 215.

³⁵ Imam an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab*, Hal. 105.

³⁶ Umar Abdul jabbar, *Mabadi'ul Fiqhiyah*, Juz 4, Hal. 32

³⁷ Abdul Karim, (2004) *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*, Jakarta: Amzah, Hal. 20-21.

³⁸ Ibid.,

Mayat yang wajib untuk dimandikan.

- 1) Mayat seorang muslim dan bukan kafir.
- 2) Bukan bayi yang keguguran dan jika lahir dalam keadaan sudah meninggal tidak dimandikan.
- 3) Ada sebahagian tubuh mayat yang dapat dimandikan
- 4) Bukan mayat yang mati syahid.³⁹

2. Mengkafani Jenazah

Maksud dari Mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adalah fardhu kifayah. Dalam sebuah hadist diriwayatkan sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : البَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ
فَإِنَّهَا خَيْرُ ثِيَابِكُمْ وَكَفُّنُوهَا فِيهَا مَوْتَكُمْ (رواه الترمذی)

“Pakailah kain-kain putih karena sesungguhnya kain putih itu lebih baik dan lebih suci, dan kafanilah mayat-mayat orang diantaramu dengan kain putih itu “. (H.R. Tirmidzi).⁴⁰

- 1) Untuk mayat laki-laki
 - a) Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus.
 - b) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
 - c) Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, kubul dan dubur) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.

³⁹*Ibid*, Hal. 22.

⁴⁰ Imam at-Tirmidzi, tt, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Semarang: Taha Putra, Hal. 73-74.

- d) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti ini selebar demi selebar dengan cara yang lembut.
- e) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan.
- f) Jika kain kafan tidak cukup untuk menutupi seluruh badan mayat maka tutuplah bagian kepalanya dan bagian kakinya yang terbuka boleh ditutup dengan daun kayu, rumput atau kertas. Jika seandainya tidak ada kain kafan kecuali sekedar menutup auratnya saja, maka tutuplah dengan apa saja yang ada.⁴¹

2) Untuk mayat perempuan

Kain kafan untuk mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain putih, yang terdiri dari:

- a) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan.
- b) Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala.
- c) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung.
- d) Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki.
- e) Lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha.⁴²

Adapun tata cara mengkafani mayat perempuan yaitu:

- a) Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- b) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- c) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- d) Pakaikan sarung.
- e) Pakaikan baju kurung.
- f) Dandani rambutnya dengan tiga dandan, lalu julurkan kebelakang.
- g) Pakaikan kerudung.
- h) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan kedalam.
- i) Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.⁴³

3) Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah adalah:

- a) Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh mayat.

⁴¹ M. Rizal Qasim, (2000) *Pengamalan Fikih I*, Jakarta: Tiga Serangkai, Hal. 68.

⁴² *Ibid*, Hal. 69.

⁴³ *Ibid*, Hal. 69.

- b) Kain kafan hendaknya berwarna putih.
- c) Jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki hendaknya 3 lapis, sedangkan bagi mayat perempuan 5 lapis.
- d) Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.
- e) Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah.⁴⁴

3. Menshalatkan Jenazah

Menurut ijma ulama hukum penyelenggaraan shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُوتِيَ بِجَنَازَةٍ قَالَ : صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ (رواه البخارى)

“ Dari Salamah bin al-Akwa pada suatu saat kami duduk-duduk dekat Nabi SAW kala itu didatangkan jenazah, lalu beliau bersabda : shalatkanlah teman kamu itu “.

(HR. Bukhari).⁴⁵

Orang paling utama untuk melaksanakan shalat jenazah yaitu:

- 1) Orang yang diwasiatkan si mayat dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bid'ah.
- 2) Ulama atau pemimpin terkemuka ditempat itu.
- 3) Orang tua si mayat dan seterusnya ke atas.
- 4) Anak-anak si mayat dan seterusnya ke bawah.
- 5) Keluarga terdekat.
- 6) Kaum muslimim seluruhnya.⁴⁶

4. Menguburkan Jenazah

Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah:

- 1) Masukkanlah mayat dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan.
- 2) Bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunnahkan ditirai dengan kain.

⁴⁴*Ibid*, Hal. 68.

⁴⁵ Imam Bukhori, tt, “*Mukhtashor Shahiih al-Imam al-Bukhoriy*” 1251, Semarang: Taha Putra, Hal. 73-74.

⁴⁶ Abdul Karim, (2004) *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*, Jakarta: Amzah, Hal. 33.

- 3) Bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya.
- 4) Letakkan mayat di lahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang.
- 5) Letakkan mayat di dalam kuburan dengan membaca doa

بِسْمِ اللَّهِ وَ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah”.

- 6) Lepaskan ikatan kain kafan di bagian kepala dan kaki mayat.
- 7) Setelah selesai meletakkan mayat di dalam kuburan, terlebih dahulu mayat di tutup dengan kabin (kepingan-kepingan tanah, papan) barulah di timbun dengan tanah.
- 8) Disunnahkan sebelum menimbun kuburan meletakkan tiga gengam tanah pada bagian kepala, pinggang dan kaki.⁴⁷

Berdasarkan uraian mengenai tata cara pengurusan jenazah dapat diambil beberapa hikmah, antara lain:

- 1) Memperoleh pahala yang besar.
- 2) Menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama muslim.
- 3) Mengingatkan dan menyadarkan manusia bahwa setiap manusia akan mati dan masing-masing supaya mempersiapkan bekal untuk hidup setelah mati.
- 4) Sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, sehingga apabila salah seorang manusia meninggal dihormati dan diurus dengan sebaik-baiknya menurut aturan Allah SWT dan RasulNya.⁴⁸

B. Penelitian yang Relevan

Dalam Penelitian tindakan kelas ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, penelitian sebelumnya tersebut antara lain: Penelitian Fadlu Rozak, Skripsi (2011) yang berjudul “peningkatan kemampuan wudhu siswa melalui penggunaan alat peraga gambar pada materi wudhu kelas II SD negeri 1 blorok kecamatan brangsong kabupaten kendal tahun ajaran 2010/2011”.

⁴⁷ *Ibid*, Hal.48-50.

⁴⁸ M. Rizal Qasim, (2000) *Pengamalan Fikih I*, (Jakarta: Tiga Serangkai.), Hal. 72.

Melalui penggunaan media alat peraga gambar dapat meningkatkan kemampuan berwudhu peserta didik kelas II SD negeri 1 blorok kecamatan brangsong kabupaten kendal dalam mata pelajaran fiqih khususnya pada materi Wudhu. Dibuktikan dari hasil belajar pada pra siklus dengan rata-rata 63,33 meningkat menjadi 69,71 pada siklus I dan meningkat menjadi 77,6 pada siklus II. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar klasikal ada 17 peserta didik (43,9%) sedangkan pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar klasikal ada 24 peserta didik (58,34%) dan tidak tuntas belajar hanya 17 peserta didik (41,66%) sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal ada 39 peserta didik (95,12%) dan yang tidak tuntas hanya 2 peserta didik (4,88%).

Dari penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah melalui media alat peraga, sedangkan penelitian sebelumnya membahas pada materi wudhu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan tahapan beberapa siklus. Dan karena ada juga kesamaannya yaitu tentang media yang digunakan yaitu menggunakan media alat peraga berupa gambar, jadi penelitian diatas tersebut menjadi rujukan peneliti

C. Kerangka Berfikir

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa berbagai upaya telah dilakukan oleh Guru dan pihak sekolah, baik dengan kegiatan belajar tambahan atau les, maupun program peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib dikuasai oleh setiap guru, Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Tata cara mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik. Pemberian pemahaman ini secara teoritis diberikan dengan interaksionalisme simbolik yang bertujuan untuk memberikan pedoman umum terhadap individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam suatu aktivitas sosial. Karenanya, guru dalam rangka internalisasi materi ini memanfaatkan beberapa media pembelajaran. Dengan penggunaan media alat peraga pada materi ini, siswa akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa juga akan meningkat karena rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka melihat media yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media alat peraga yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun.

D. Hipotesis tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Dengan menerapkan penggunaan Media alat peraga akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada materi Perawatan Jenazah kelas IX MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun Tahun pelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media alat peraga dalam materi perawatan jenazah, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang.

PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.⁴⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang

⁴⁹ Rochiati wiratmaja, (2010) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, bandung remaja rosdakarya, hal.. 13

sengaja dimunculkan.⁵⁰ Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).⁵¹ Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:

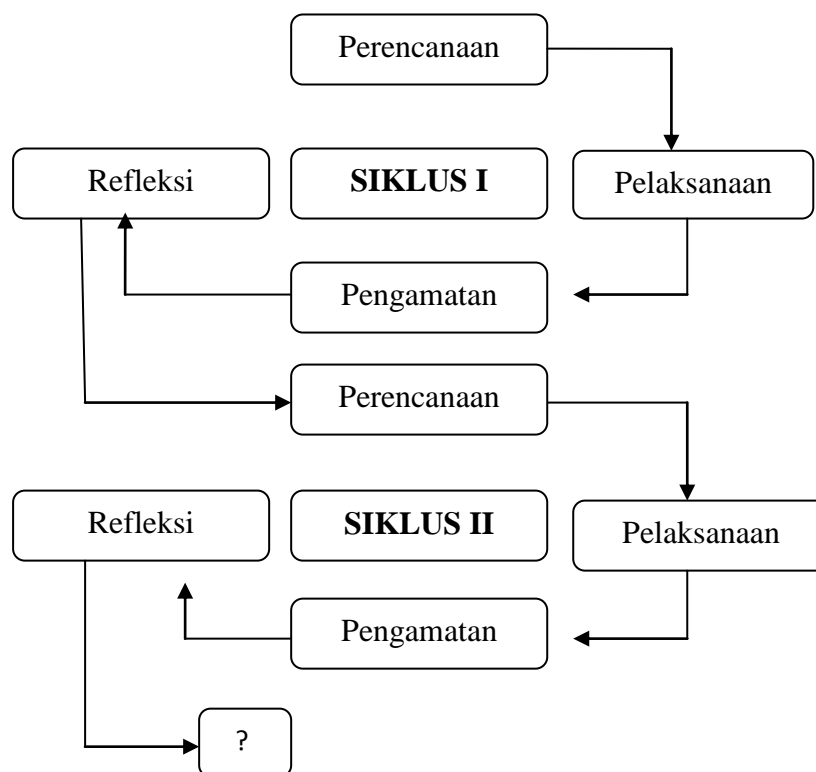
1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas produk instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan paparan diatas, dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan dalam pelaksanaan PTK harus sesuai alur.

⁵⁰ Mulyasa, (2011) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, remaja rosdakarya, hal. 11

⁵¹ Rochiati Wiratmaja, (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.66.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:⁵²



Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:⁵³

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

⁵² Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 16

⁵³ Iskandar, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, Hal. 28

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun. Dengan jumlah siswa keseluruhan dari kelas VII, VIII, IX adalah 201 siswa dengan rincian kelas VII berjumlah 49 siswa, kelas VIII berjumlah 63 siswa dan kelas IX berjumlah 89 siswa. Untuk kelas IX ada 3 kelas yang terdiri dari IX-A, IX-B, dan IX-C. Alasan peneliti memilih kelas IX-A sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi dan interview peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan observasi dan interview dengan guru mata pelajaran fikih, didapatkan :

1. Siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru
3. Siswa kurang termotivasi dalam mempelajari materi Perawatan Jenazah
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang berdasarkan KKM yang ditentukan oleh Sekolah

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Huda Kabupaten Simalungun. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan (4 minggu). Pada minggu pertama digunakan untuk kegiatan persiapan, yaitu dengan melakukan penentuan siswa yang diteliti, mengkondisikan tempat untuk praktik, dan persiapan administrasi, dan juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa tentang perawatan jenazah (siklus I), yaitu melaksanakan pembelajaran oleh guru di kelas dengan menggunakan metode ceramah kemudian dilengkapi dengan menggunakan alat peraga Jenazah, Minggu

kedua melaksanakan evaluasi siklus I, yaitu dengan mengadakan tes praktik merawat jenazah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan praktik secara individu. Minggu ketiga pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan materi perawatan jenazah Tetapi lebih meningkatkan pada penggunaan media alat peraganya. Minggu keempat evaluasi untuk siklus II. Evaluasi berupa tes. Pada pelaksanaannya nanti akan direfleksi pada setiap siklus berjalan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-			
		1	2	3	4
1	Kondisi awal (Observasi awal)	√			
2	Penyerahan Proposal	√			
3	Persiapan				
	Menyusun Konsep pelaksanaan pembelajaran	√			
	Menyusun Instrumen Penelitian	√			
	Menyepakati jadwal dan tugas penelitian	√			
4	Diskusi Konsep pelaksanaan penelitian	√			
	Pelaksanaan		√		
	Mempersiapkan bahan pembelajaran				
	Pelaksanaan Pembelajaran		√		
	Pembelajaran dengan Media alat		√		

	peraga				
	Melakukan Tes		√		
5	Observasi		√		
	Evaluasi siklus I dengan praktik merawat jenazah secara individu				
	Melakukan penilaian praktik perawatan jenazah secara kelompok lima siswa		√		
6	Refleksi		√		
	Mencatat semua aktifitas siswa, lebihlebih terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi siswa				
7	Perencanaan siklus II			√	
	Membuat perencanaan pelaksanaan siklus II				
8	Pelaksanaan			√	
	Pelaksanaa pembelajaran materi perawatan jenazah melalui penggunaan media alat peraga				
9	Observasi			√	
	Memantau mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi tentang pembelajaran perawatan jenazah siswa sekaligus pada buku pantauan siswa				
10	Evaluasi praktik perawatan jenazah				√
11	Refleksi				√

	Mencatat segala kendala yang ada sebagai catatan terhadap tindakan selanjutnya.				
12	Menyusun laporan				√

D. Prosedur Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan dari siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.⁵⁴

1. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian

1) Pra Siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan mengamati pembelajaran Fikih secara langsung di kelas IX untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar penyebab masalah, kemudian menentukan dan menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2) Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

⁵⁴ Rochiati Wiratmaja, (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 66.

a) Perencanaan

- a. Menyiapkan peserta didik benar-benar pada suasana penyadaran diri untuk tetap semangat belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pelajaran Fikih yang sedang dibahas atau dipelajari.
- b. Menyiapkan Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan Materi. Dalam hal ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan siswa melalui pembelajaran dengan media alat peraga.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan lembar soal

b) Pelaksanaan

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan

c) Pengamatan

- a. Peneliti melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran

d) Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b. Menganalisa hasil pengamatan. Selanjutnya membuat refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan atau diperbaiki
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya
- d. Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1

3) Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan di kelas IX Mts Al-Huda adalah sebagai tindakan lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Perencanaan

- a. identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1
- c. Menyiapkan lembar kerja observasi

b) Pelaksanaan

- a. Guru/peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan dan direvisi berdasarkan evaluasi siklus 1

c) Pengamatan

- a. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam rangka untuk mencapai kompetensi materi perawatan Jenazah secara maksimal.

E. Teknik pengumpulan data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Defenisi data sebenarnya punya kemiripan dengan defenisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang

⁵⁵Burhan Burngin, (2001), *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga University Press, Hal. 123

dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung⁵⁶. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁷ wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun menvalidasi data yang telah terkumpul, atau menggali data yang bersifat kualitatif.

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.⁵⁸ Wawancara dilakukan peneliti untuk

⁵⁶Ngalim Purwanto, (2008) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.149

⁵⁷Lexy J. Moleong, (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, Hal. 186

memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan hasil belajar ataupun segala kesulitan yang dialami siswa mengenai hasil pekerjaan pada setiap materi atau pun tugas yang diberikan guru. Subjek wawancara peneliti berkonsultasi dengan guru Fikih agar subjek yang dipilih benar benar bisa memberikan informasi secara mendalam dan mudah berkomunikasi sehingga proses wawancara berjalan lancar. Dan wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan.

Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran fikih pada materi perawatan jenazah. Wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut.

3. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran pada materi Perawatan Jenazah melalui media alat peraga sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik analisis data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara

⁵⁸Trianto, (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Prestasi Pustakaraya, Hal. 57

⁵⁹Wayan Nurkancana, (1993) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya; Usaha Nasional, Hal.

pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁶⁰

Analisa merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada dilapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui tes, observasi, dan wawancara maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan Media alat peraga pada pembelajaran fikih materi perawatan Jenazah dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Fikih materi Perawatan Jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Kab. Simalungun.

1. Analisis data tes hasil belajar

Tehnik analisis ini menggunakan perhitungan presentasi keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam menguasai konsep perhitungan sebagai berikut :⁶¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentasi keaktifan guru/siswa

f = Banyaknya aktifikas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktifitas keseluruhan

Kriteria :

85-100 = sangat baik

75-85 = baik

65-75 = cukup

⁶⁰Lexi J. Moleong, (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, Hal. 103

⁶¹Anas Sudjono,(2005), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, Hal. 43

45-65 = kurang

0-45 = tidak baik

Dalam penelitian ini peneliti dikatakan berhasil jika 75% siswa sudah mendapatkan nilai baik. Jika dalam penelitian ini siklus 1 belum berhasil dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus 2, dan jika siklus 2 masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus 3. Jika sudah sampai siklus 3 penelitian ini belum berhasil maka penelitian akan menghentikan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis data hasil observasi

Dari lembar observasi yang telah diberikan dapat dianalisis secara statistik, sehingga diperoleh data yang maksimal analisis presentase pada setiap pernyataan. Hasilnya berupa presentase kegiatan pembelajaran multimedia interaktif. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi adalah:⁶²

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase frekuensi aktifitas guru/siswa

f = banyaknya aktifitas guru/siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas guru/siswa keseluruhan

Kriteria:

85-100 = sangat baik

75-85 = baik

65-75 = cukup

45-65 = kurang

0-45 = tidak baik

⁶²Indarti, (2008)

Kriteria hasil rata-rata aktivitas guru dan siswa

81% - 100%	= Sangat baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Kurang
0% - 20%	= Sangat Kurang ⁶³

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang peroleh bentuk kalimat dan aktivitas peserta didik dan guru. Analisis data ini dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Mereduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁶⁴

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁶³Ridwan,dkk (2012)

⁶⁴Muhammad Tolchan Hasan (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Hal. 16

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁶⁵ Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Selanjutnya data yang telah disajikan dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa penjelasan tentang

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap tepat
- d) Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul⁶⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan.

Data berupa data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif. Untuk hasil formatif (kuantitatif) dianalisis kebenarannya sesuai kunci jawaban yang telah disediakan. Langkahnya adalah sebagai berikut.⁶⁷

- a) Memeriksa kebenaran jawaban

⁶⁵Muhammad Tolchan Hasan (2010),..... Hal. 27

⁶⁶Djunaidi Ghony, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang; UIN Malang Press, Hal. 224

⁶⁷Lexy J. Moleong (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., Hal. 280

- b) Menyusun hasil tersebut dalam tabel dan memeriksa banyak siswa yang telah mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- c) Menetapkan presentasi banyak siswa yang telah memenuhi KKM.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif seperti mencari presentase ketuntasan belajar, nilai rata-rata dan lainnya. Untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dilakukan analisa data dari tes hasil belajar dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa. Terdapat kriteria ketuntasan belajar perseorangan dan klasikal yaitu :⁶⁸

1. Daya serap perseorangan

Presentase daya serap siswa (PDS) secara perseorangan/individual dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDS = \frac{Ss}{Smaks} \times 100 \%$$

Keterangan :

PDS : Presentase daya serap perseorang

Ss : skor yang diperoleh siswa

Smaks : Skor Maksimal

Dengan Kriteria

$0\% < PDS < 65\%$: siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq PDS \leq 100\%$: siswa telah tuntas dalam belajar⁶⁹

⁶⁸Uzer Usman (2006) *Menjadi Guru Profesional Cetakan Ke-20*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal. 64

⁶⁹*Ibid.*, Hal. 65

Maka dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan yang sudah tuntas belajar.

2. Daya serap klasikal

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

PKK = Presentase ketuntasan klasikal

X = banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 75\%$

N = banyaknya subjek penelitian

Ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai $\leq 75\%$. Dengan demikian apabila hasil kemampuan siswa yang diperoleh pada siklus 1 sudah sesuai dengan ketuntasan hasil belajar minimal yang telah ditetapkan yaitu 75% secara individual dan 85% secara klasikal maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan rata-rata skor tes hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus berikutnya
2. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika mencapai kriteria ketuntasan minimal 75
3. Presentase ketuntasan klasikal mencapai paling sedikit 85%
4. Proses pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga dalam kategori baik atau sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah, untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

MTs Al-Huda didirikan oleh Persatuan Amaliyah PTPN IV kebun Dolok Sinumbah yang saat ini persatuan tersebut telah berubah nama menjadi Majelis Ta'lim dan Syiar Islam (MTSI). Pada awalnya pembangunan Madrasah tersebut bernama Madrasah Islamiyah Al-Huda untuk tingkat Madrasah Diniyah Awaliyah pada tahun 1986 sampai saat ini, dan sejak tahun 1998 ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Huda. Madrasah tersebut dibangun di atas tanah milik PTPN IV kebun Dolok Sinumbah dengan luas 1.464,75 m² dengan status hak pinjam pakai.

Dalam perjalanannya ada beberapa pimpinan sekolah yang pernah bertugas disekolah ini, antara lain :

- a. Bapak Alm. Syahrudin H. Harahap
- b. Bapak Mahyuddin
- c. Bapak Sukadi

Letak MTs Al-Huda Dolok Sinumbah ini sangat strategis sehingga mudah dijangkau terkhusus untuk anak-anak karyawan PTPN IV Dolok Sinumbah karena berada di tengah tengah perumahan karyawan PTPN IV Dolok Sinumbah.

MTs Al-Huda berpijak pada visi dan misi sekolah dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat, dengan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Terwujudnya generasi muda islam yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam berkehidupan bernegara, beragama dan bermasyarakat.

b. Misi MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

- 1) Menyelenggarakan PBM yang efektif sehingga kompetensi siswa berkembang secara maksimal dan menghasilkan lulusan yang berprestasi
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah
- 3) Menyelenggarakan program pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya
- 4) Mewujudkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

Adapun bukti lengkap didirikannya MTs Al-Huda Dolok Sinumbah ini dapat diketahui melalui profil sekolah sebagai berikut :

- 1) Nama sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

- 2) No. Statistik Madrasah : 121212080034
- 3) Alamat sekolah : Jl. Irian jaya Emplasmen Dolok
Sinumbah kec. Huta bayu raja Kab. Simalungun
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) Nilai akreditasi Madrasah : B
- 6) Kepemilikan tanah : Yayasan PTPN IV
- 7) Status tanah : Pinjam pakai
- 8) Luas tanah : 1.464,75 m²

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari data pegawai/guru, data guru Mts Al-Huda Dolok Sinumbah yang di dapati peneliti sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2. Data Personalia Guru

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET
1	Sukadi	Sarjana Muda (Drs)	Kepala Sekolah
2	Mahyuddin	S1. Pendidikan Islam	Guru
3	Firman Daulay	S1. Agama	Kepala Bidang Kurikulum
4	Dedeh Kurniasih	S1. Pendidikn Islam	Wali Kelas
5	Desiariyati Panjaitan	S1. Pendidikan	Wali Kelas
6	Tetty Maharani Lubis	S1. Pendidikan Islam	Wakil Kepala Sekolah
7	Risnawati	S1. Pendidikan Islam	Wali Kelas
8	Hasrul Tambunan	S1. Ekonomi	Wali Kelas

9	Ria Desi Yanti	S1. Pendidikan	Wali Kelas
10	Ari Nurjani	S1. Pendidikan	Guru
11	Ambar Sari	S1. Pendidikan	Guru
12	Fatimah Reni Panjaitan	S1. Ekonomi	Guru
13	Fuad Iqbal	Ahli madya Komputer	Staf TU
14	Ade Putri	S1. Pendidikan	Ketua TU
15	Khairin Minovi	S1. Pendidikan	Guru

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan faktor yang menunjang terlaksananya program kegiatan sebuah lembaga, adapun sarana dan prasarana Mts Al-Huda adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda

NO.	JENIS	JUMLAH	KET
1	Ruang teori kelas	7	Kelas VII dan VIII dua lokal, kelas IX tiga local
2	Kantor	1	Kepsek, Waka, Guru dan TU
3	Laboratorium	1	MIPA, Komputer
4	Perpustakaan	1	-
5	Koperasi siswa	1	-

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Media Alat Peraga

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A MTs Al-Huda yang berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan tes hasil belajar guna mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yakni penerapan media alat peraga terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Awal Siswa

NO	NAMA SISWA	Nilai Siswa	% Nilai Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Juki Ripandi	25	25%		TidakTuntas
2	Aini	40	40%		TidakTuntas
3	Akbar Hanafi	35	35%		TidakTuntas
4	Akmal Irwansyah	38	38%		TidakTuntas
5	Aldo Permana	54	54%		TidakTuntas
6	Alfi Anjasmara	35	35%		TidakTuntas
7	Andrean Alvi Erlangga Rumapea	37	37%		TidakTuntas
8	Angga Pranata	31	31%		TidakTuntas
9	Anggri Alfa Reza	40	40%		TidakTuntas
10	Ardi Kurniawan	60	60%		TidakTuntas
11	Ari Kurniawan	39	39%		TidakTuntas
12	Cindy Irmanda	75	75%	Tuntas	
13	Dea Andini	40	40%		TidakTuntas
14	Fachri Ramadan Damanik	30	30%		TidakTuntas
15	Fattahilah Aliyansyah Pasaribu	38	38%		TidakTuntas
16	Fiqri Hardiyansyah	58	58%		TidakTuntas
17	Fitri Yaningsih	60	60%		TidakTuntas
18	Hasanah Dwi Putri Sinaga	75	75%	Tuntas	
19	Laily Najwa Rahmani	60	60%		TidakTuntas
20	Nova Nirmala	45	45%		TidakTuntas
21	Nur Syahfitri Ariani	52	52%		TidakTuntas
22	Ratih Anggraini	80	80%	Tuntas	
23	Ria Sayekti	42	42%		TidakTuntas
24	Rizki Mei Nur	75	75%	Tuntas	

	Amanah				
25	Sekar Dwi Yanti	60	60%		TidakTuntas
26	Sri Rahayu	28	28%		TidakTuntas
27	Sri Walandari	60	60%		TidakTuntas
28	Syahrul Amani	45	45%		TidakTuntas
29	Tri Sofaita	36	36%		TidakTuntas
30	Yosi Ravenda	36	36%		TidakTuntas
Jumlah		1429	1429%	4	26
Rata-rata		47,63	47,63%		
Presentasi				13,33	86,66
Ketuntasan klasikal		13,33			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 4 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 26 orang
- c. Persentase yang tidak tuntas = 86,66%
- d. Persentase ketuntasan klasikal = 13,33%
- e. Rata-rata kelas = 47,63

Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa secara perseorangan disesuaikan dengan rumus Usman yakni seorang siswa disebut telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 75% atau 7,5. Sedangkan Ketuntasan Klasikal dikatakan telah tuntas jika sudah sebesar $\geq 85\%$

Dari data di atas diperoleh rata-rata kelas 47,63 dengan ketentuan bahwa ada 4 siswa yang tuntas dengan persentase ketentuan 13,33% hal ini menunjukkan bahwa 4 orang siswa tersebut telah memahami maksud dari soal yang diberikan pada tes awal yang berhubungan dengan materi perawatan jenazah yang akan diajarkan pada siklus 1.

Kemudian terdapat 24 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 86,66% ini berarti bahwa siswa tersebut belum memahami maksud dari soal dan siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada materi perawatan jenazah belum memuaskan karena belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal. oleh sebab itu diperlukan tindakan siklus I agar tercapai nilai ketuntasan siswa yang diharapkan. Adapun persentase dari ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	<75%	Tidak Tuntas	26	86,66%
2	≥ 75%	Tuntas	4	13,33
Jumlah			30	100%

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran sebelum dilakukan tindakan, peneliti mendapatkan permasalahan yang sering dihadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, antara lain sebagai berikut :

1. Siswa hanya bisa menjawab soal dengan jawaban berdasarkan pengalaman atau sepengetahuan mereka
 2. Siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran dan beranggapan bahwa materi kurang menarik
 3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
- setelah melakukan kegiatan pemberian tes awal maka peneliti menjelaskan kepada siswa, bahwa pada pertemuan selanjutnya peneliti akan menerapkan beberapa media pada materi perawatan jenazah.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Alat Peraga

a) Siklus I

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan peneliti dari hasil belajar sebelum tindakan serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Fiqih maka peneliti melanjutkan untuk melangkah ke siklus berikutnya.

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dan diadakan tes belajar siklus I. Pada tahap siklus I, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Permasalahan

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan di kelas IX A MTs Al-Huda Dolok Sinumbah menunjukkan bahwa siswa mengalami kebingungan dalam menjawab soal yang peneliti berikan. Beberapa kesulitan yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- a. Siswa belum bisa memahami maksud soal yang diberikan
- b. Siswa belum bisa menjawab dengan benar soal tentang materi perawatan jenazah yang diberikan
- c. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada materi perawatan jenazah
- d. Siswa menganggap bahwa materi kurang menarik.

2) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kegiatan perencanaan tindakan 1 adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah

- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa
- c. Membuat lembar wawancara untuk guru dan siswa

3) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka siswa diberikan tes hasil belajar siklus 1 yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perolehan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran alat peraga.

4) Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah guru fiqih kelas IX MTs Al-Huda yaitu Bapak Firman Daulay S.Ag, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengajar dan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan penerapan media alat peraga. Berdasarkan data observasi guru diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 3,26 (81,66%) dengan kategori baik.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru fiqih terhadap aktivitas siswa sebesar 2,87 (71,87%) dengan kategori baik. Sehingga dapat diperoleh bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran alat peraga pada siklus 1 berjalan efektif dan siswa aktif. Akan tetapi hasil yang didapat peneliti masih belum maksimal sehingga peneliti mengambil tindakan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

5) Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Pada akhir siklus I, peneliti memberikan hasil tes belajar siklus I kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan guna untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran alat peraga. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA SISWA	Nilai Siswa	% Nilai Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Juki Ripandi	36	36%		Tidak Tuntas
2	Aini	95	95%	Tuntas	
3	Akbar Hanafi	75	75%	Tuntas	
4	Akmal Irwansyah	52	52%		Tidak Tuntas
5	Aldo Permana	43	43%		Tidak Tuntas
6	Alfi Anjasmara	40	40%		Tidak Tuntas
7	Andrean Alvi Erlangga Rumapea	46	46%		Tidak Tuntas
8	Angga Pranata	47	47%		Tidak Tuntas
9	Anggri Alfa Reza	45	45%		Tidak Tuntas
10	Ardi Kurniawan	75	75%	Tuntas	
11	Ari Kurniawan	61	61%		Tidak Tuntas
12	Cindy Irmanda	80	80%	Tuntas	
13	Dea Andini	95	95%	Tuntas	
14	Fachri Ramadan Damanik	62	62%		Tidak Tuntas
15	Fattahilah Aliyansyah Pasaribu	55	55%		Tidak Tuntas
16	Fiqri Hardiyansyah	55	55%		Tidak Tuntas
17	Fitri Yaningsih	75	75%	Tuntas	
18	Hasanah Dwi Putri Sinaga	80	80%	Tuntas	
19	Laily Najwa Rahmani	76	76%	Tuntas	
20	Nova Nirmala	62	62%		Tidak Tuntas
21	Nur Syahfitri Ariani	40	40%		Tidak Tuntas
22	Ratih Anggraini	75	75%	Tuntas	

23	Ria Sayekti	35	35%		Tidak Tuntas
24	Rizki Mei Nur Amanah	75	75%	Tuntas	
25	Sekar Dwi Yanti	59	59%		Tidak Tuntas
26	Sri Rahayu	60	60%		Tidak Tuntas
27	Sri Walandari	78	78%	Tuntas	
28	Syahrul Amani	55	55%		Tidak Tuntas
29	Tri Sofaita	75	75%	Tuntas	
30	Yosi Ravenda	79	79%	Tuntas	
Jumlah		1886	1886%	13	17
Rata-rata		62,86	62,86%		
Presentasi				43,33%	56,66%
Ketuntasan klasikal		43,33%			

Berdasarkan tabel di atas dapat dihasilkan data sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 13
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 17
- c. Persentase yang tidak tuntas = 56,66%
- d. Persentase ketuntasan klasikal = 43,33%
- e. Rata-rata kelas = 62,86%

Dari data hasil belajar siklus 1 yang dilakukan di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 43,33%. Siswa tersebut telah mampu memahami maksud dari soal dengan baik. Dan dapat dilihat dari hasil observasi, beberapa siswa sudah mulai aktif dalam bertanya, mengerjakan soal dengan tekun dan antusias dalam proses pembelajaran.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang siswa dengan persentase sebesar 56,66% dengan rata-rata kelas 62,86. Adapun ketidaktuntasan tersebut antara lain, siswa kurang memahami maksud dari soal dengan baik, siswa

belum bisa menjawab soal, dan siswa kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa tersebut juga masih belum bisa fokus pada materi yang diajarkan, dan ada sebagian dari mereka yang malas mencatat. Dari data tersebut maka diperoleh kriteria ketuntasan belajar secara klasikal tidak mencapai 85% sehingga masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Oleh karenanya perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persentase dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	<75%	Tidak Tuntas	17	56,66%
2	≥ 75%	Tuntas	13	43,33%
Jumlah			30	100%

6) Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti memilih 5 orang siswa secara acak untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada materi ajar Perawatan jenazah dengan penerapan media alat peraga. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelumnya guru mata pelajaran fiqih belum pernah menggunakan media alat peraga. Menurut mereka belajar menggunakan alat peraga seperti gambar atau alat alat yang dapat di aplikasikan langsung pada saat materi pelajaran berlangsung. Adapun soal-soal yang diberikan oleh guru tidaklah terlalu sulit karena pertanyaan dibuat berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Selain dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan cara mengajar peneliti pada siklus II. Dari hasil

wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa peneliti belum bisa mengambil seluruh perhatian siswa, karena masih ada beberapa siswa yang masih berbincang-bincang dengan kawan sebangkunya. selain itu masih ada sebagian siswa yang malas mencatat dan bosan menerima tugas, serta masih kurangnya respon saat ditanyakan hal-hal mengenai materi perawatan jenazah.

Dari hasil wawancara ini, maka peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dan kekurangan yang dimiliki peneliti selama proses pembelajaran sehingga peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

7) Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I yakni penerapan media pembelajaran alat peraga terhadap hasil belajar siswa pada kelas IX MTs Al-Huda, selanjutnya peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus 1. Dalam penelitian tahap siklus I ini, peneliti memperoleh hasil yang cukup akan tetapi peneliti belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan perbaikan tindakan diantaranya yaitu wawancara dengan siswa dan guru serta pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh kelas IX MTs Al-Huda.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terdapat keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagian siswa masih kebingungan ketika menganalisa gambar yang disediakan oleh peneliti

- b. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 peneliti memperoleh nilai 81,66%, sedangkan untuk aktivitas siswa mendapat nilai 71,87%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media alat peraga baik, dan siswa cukup terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- c. Peneliti belum bisa mengambil seluruh perhatian siswa, karena masih ada beberapa siswa yang berbincang dengan teman sebangkunya mereka
- d. Ada beberapa siswa yang masih malas mencatat dan merasa bosan diberi tugas, serta masih merespon saat ditanya hal-hal yang kurang dipahami

Dari hasil refleksi ini dapat dilihat bahwa peneliti belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut, maka peneliti bersama guru mata pelajaran berdiskusi dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan peneliti pada pokok bahasan perawatan jenazah di kelas IX MTs Al-Huda. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain :

- a. Lebih mengarahkan siswa pada saat menganalisis media yang disediakan
- b. Memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
- c. Lebih tegas kepada siswa agar perhatian siswa tertuju pada materi yang sedang berlangsung

Berdasarkan analisa di atas, maka peneliti mengambil tindakan untuk melanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu siklus II untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni dengan penerapan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-Huda pada materi perawatan jenazah.

b) Siklus II

Dilihat dari hasil belajar pada siklus 1 maka penelitian yang dilakukan peneliti belum mencapai tujuan. Untuk mencapai hal tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Adapun beberapa rencana yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut :

1) Permasalahan

Siklus II dilaksanakan setelah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu :

- a. Guru belum maksimal melakukan usaha untuk memotivasi siswa dan masih belum efektif dalam pengelolahan kelas terutama dalam menertibkan siswa
- b. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pembelajaran tentang materi perawatan jenazah masih dalam kategori sedang atau cukup baik
- c. Siswa kurang memahami maksud dari soal dengan baik
- d. Siswa belum bisa menjawab soal dengan sempurna

2) Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan menggunakan media alat peraga dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa
- c. Membuat tes hasil belajar siklus II

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka siswa diberikan tes hasil belajar siklus II yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perolehan hasil siswa setelah penerapan media alat peraga pada materi perawatan jenazah.

4) Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah guru fiqih kelas IX MTs Al-Huda yaitu Bapak Firman Daulay S.Ag, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengajar dan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan penerapan media alat peraga. Berdasarkan data observasi guru bahwa nilai rata-rata pada siklus II adalah 3,73 (93,33%) dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan peneliti mendapatkan kriteria maksimal pada siklus II dan pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Selain melakukan pengamatan pada peneliti pengamat juga melakukan pengamatan kepada siswa yang menunjukkan kriteria sangat baik. Berdasarkan data tingkat aktivitas siswa, siswa sangat aktif dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 (90,62%). Sehingga pengamat menyimpulkan bahwa peneliti sudah maksimal

dalam menerapkan media alat peraga dalam materi perawatan jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah.

5) Analisa Data Hasil Belajar Siklus II

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan hasil tes siklus II yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan media alat peraga . Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Tes Siklus II

NO	NAMA SISWA	Nilai Siswa	% Nilai Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Juki Ripandi	75	75%	Tuntas	
2	Aini	95	95%	Tuntas	
3	Akbar Hanafi	77	77%	Tuntas	
4	Akmal Irwansyah	80	80%	Tuntas	
5	Aldo Permana	75	75%	Tuntas	
6	Alfi Anjasmara	55	55%		Tidak Tuntas
7	Andreas Alvi Erlangga Rumapea	75	75%	Tuntas	
8	Angga Pranata	58	58%		Tidak Tuntas
9	Anggri Alfa Reza	80	80%	Tuntas	
10	Ardi Kurniawan	75	75%	Tuntas	
11	Ari Kurniawan	80	80%	Tuntas	
12	Cindy Irmanda	95	95%	Tuntas	
13	Dea Andini	90	90%	Tuntas	
14	Fachri Ramadan Damanik	60	60%		Tidak Tuntas
15	Fattahilah Aliyansyah Pasaribu	80	80%	Tuntas	
16	Fiqri Hardiyansyah	47	47%		Tidak Tuntas
17	Fitri Yaningsih	85	85%	Tuntas	
18	Hasanah Dwi Putri Sinaga	90	90%	Tuntas	
19	Laily Najwa Rahmani	90	90%	Tuntas	
20	Nova Nirmala	92	92%	Tuntas	
21	Nur Syahfitri Ariani	80	80%	Tuntas	
22	Ratih Anggraini	80	80%	Tuntas	
23	Ria Sayekti	75	75%	Tuntas	
24	Rizki Mei Nur	90	90%	Tuntas	

	Amanah				
25	Sekar Dwi Yanti	90	90%	Tuntas	
26	Sri Rahayu	75	75%	Tuntas	
27	Sri Walandari	95	95%	Tuntas	
28	Syahrul Amani	75	75%	Tuntas	
29	Tri Sofaita	75	75%	Tuntas	
30	Yosi Ravenda	75	75%	Tuntas	
Jumlah		2364	2364%	26	4
Rata-rata		78,8%	78,8%		
Presentasi				86,67%	13,33%
Ketuntasan klasikal		86,67%			

Berdasarkan tabel di atas dapat dihasilkan data sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 26
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 4
- c. Persentase yang tidak tuntas = 13,33%
- d. Persentase ketuntasan klasikal = 86,67%
- e. Rata-rata kelas = 78,8%

Dari data hasil belajar siklus II yang dilakukan di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 26 orang siswa, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 86,67%. Siswa tersebut telah aktif dalam bertanya, fokus pada materi yang diajarkan, antusias, tekun dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, memberikan respon yang positif terhadap siswa yang lain dan siswa juga telah mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 13,33% dengan rata-rata kelas 78,8. Banyaknya siswa yang belum tuntas disebabkan karena saat mengerjakan soal, siswa masih belum fokus dalam belajar, siswa juga masih kurang memahami maksud soal dengan baik dan siswa belum bisa

menjawab soal dengan sempurna. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas yang awalnya pada siklus I berjumlah 13 orang, maka pada siklus II ini terdapat 26 orang yang tuntas.

Pada siklus II ini, tidak hanya jumlah siswa yang tuntas saja yang meningkat, tetapi hasil observasi siswa pada siklus ini siswa sudah tergolong aktif. Hal ini dapat diperoleh bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif, karena dalam aspek kegiatan belajar dengan menggunakan media alat peraga, siswa sudah sangat baik. Adapun persentase dari ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	<75%	Tidak Tuntas	4	13,33%
2	≥ 75%	Tuntas	26	86,67%
Jumlah			30	100%

Dengan demikian berdasarkan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya maka terjadi peningkatan pada tes hasil belajar di siklus II yang sudah mencapai ketuntasan klasikal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah.

Tabel 10. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

NO.	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Kelas = 62,86	Rata-rata Kelas = 78,8
2	Persentase ketuntasan klasikal = 43,33%	Persentase ketuntasan klasikal = 86,67 %

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan pada tes hasil belajar di siklus II yang sudah mencapai ketuntasan klasikal. Adapun hasil belajar pada siklus I yaitu 43,33% meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebanyak 43,34%. Hal tersebut membuktikan bahwa ketuntasan klasikal siswa telah mencapai target yaitu 85%.

6) Wawancara

Tahap wawancara yang peneliti lakukan di siklus II, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqh guna mengetahui perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari wawancara ini penelitian mendapatkan hasil bahwa peneliti sudah bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak sungkan untuk bertanya ketika ada hal yang belum dipahami dan siswa aktif mencatat materi yang diberikan. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peneliti sudah tercapai yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-Huda dalam materi perawatan jenazah.

7) Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data atau hasil tes yang dikerjakan siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan siklus II dengan penerapan media alat peraga

- b. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari data hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II pada tabel 10.

Persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar siklus II yaitu 86,67%, ini berarti ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya.

3. Respon Siswa Setelah Diterapkan Media Alat Peraga

a. Siklus I

1) Observasi Kegiatan Siswa

Respon siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan media alat peraga selama pembelajaran. Adapun aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 11. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1.	Keaktifan siswa				
	a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran				√
	b. Siswa aktif bertanya			√	
2.	Perhatian siswa				
	a. Terfokus pada materi		√		
	b. Antusias		√		

3.	Ketekunan				
	a. Mengerjakan soal-soal yang diberikan				√
	b. Siswa tidak bosan menerima tugas			√	
4.	Kritis terhadap pendapat				
	a. Memberi respon terhadap siswa lain		√		
	b. Tidak menyela pendapat siswa lain			√	
	Jumlah Skor	-	6	9	8
	Rata-rata hasil pengamatan	-	0,75	1,12	1
	Skor Total	32			
	Persentase keaktifan siswa	71,87%			

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyak Kegiatan}} = \frac{23}{8} = 2,88$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{32} \times 100\% \\ &= 71,87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 11 terlihat bahwa hasil perhitungan rata-rata 17 untuk kategori baik dan sangat baik sedangkan 6 untuk kategori sedang dengan rata-rata hasil pengamatan siklus I untuk aktivitas siswa sebesar 2,88 (71,87%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di kelas IX A selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga berjalan dengan efektif dan siswa aktif.

Pada siklus I ini, sebagian siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya, siswa rajin mencatat materi pelajaran dan tekun dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Tetapi, beberapa siswa masih ada yang belum fokus pada materi dan belum berani mengemukakan pendapatnya.

2) Observasi Kegiatan Guru

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berikut adalah pemaparan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu :

Tabel 12. Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1.	Membuka Pelajaran				
	c. Menarik perhatian siswa			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	e. Memotivasi siswa		√		
2.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran				
	c. Mempersiapkan materi				√
	d. Keefisienan dan keefektifan waktu			√	
	e. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			√	
3.	Keterlibatan Siswa				
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi				√
	d. Penggunaan media yang melibatkan siswa				√
	e. Pemeliharaan suasana kondusifitas kelas			√	

4.	Komunikasi dengan siswa			√	
	c. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	d. Kejelasan suara dalam penyampaian materi			√	
	e. Merespon pertanyaan siswa			√	
5.	Menutup pelajaran				√
	a. Merangkum pelajaran			√	
	b. Menginformasikan materi selanjutnya				√
	c. Salam penutup				√
	Jumlah Skor	-	2	27	20
	Rata-Rata Hasil Pengamatan	-	0,13	1,8	1,33
	Skor Total	60			
	Persentase Aktivitas Guru	81,66%			

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{BanyakKegiatan}} = \frac{49}{15} = 3,26$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\% \\ &= \frac{49}{60} \times 100\% \\ &= 81,66\% \end{aligned}$$

Pengamat memberikan penilaian pada proses pembelajaran dengan penerapan media alat peraga. Penilaian yang diberikan pengamat kepada peneliti dapat dikatakan baik. Dapat dilihat dari tabel 12, guru sudah baik dalam menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, menciptakan suasana kelas yang kondusif,

berkomunikasi dengan siswa dan jelas dalam penyampaian materi. Guru juga sudah sangat baik dalam persiapan materi, pelaksanaan pelajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi, penggunaan metode, merespon pertanyaan siswa dan menutup proses pembelajaran dengan sangat baik.

Pada tabel 12 juga terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati pada siklus I adalah 3,26 (81,66%). Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi dengan menggunakan media alat peraga dalam pembelajaran. Karena itu peneliti berusaha melakukan perbaikan untuk melakukan kegiatan pada siklus II.

a. Siklus II

1) Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru fiqih MTs Al-Huda pada siklus II dapat dikatakan bahwa penerapan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 13. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1.	Keaktifan siswa				
	a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran				√
	b. Siswa aktif bertanya			√	
2.	Perhatian siswa				
	a. Terfokus pada materi				√

	b. Antusias				√
3.	Ketekunan				
	a. Mengerjakan soal-soal yang diberikan			√	
	b. Siswa tidak bosan menerima tugas				√
4.	Kritis terhadap pendapat				
	a. Memberi respon terhadap siswa lain				√
	b. Tidak menyela pendapat siswa lain				√
	Jumlah Skor	-	-	6	24
	Rata-rata hasil pengamatan	-	-	0,75	3
	Skor Total	32			
	Persentase keaktifan siswa	93,75%			

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyak Kegiatan}} = \frac{30}{8} = 3,75$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{32} \times 100\% \\ &= 93,75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengamatan yang dilakukan oleh guru fiqih MTs Al-Huda terhadap aktivitas siswa menunjukkan kriteria sangat baik, sehingga dapat diperoleh bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

media alat peraga di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah berjalan efektif dan siswa lebih aktif.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 13, siswa sangat aktif dengan nilai rata-rata hasil pengamatan untuk siswa sebesar 3,75 (93,75%). Pada siklus II, siswa sudah sangat baik dalam keaktifan bertanya, keaktifan mencatat materi pelajaran, fokus pada materi, antusias, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat siswa yang lain, tekun dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa juga telah mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah maksimal dibandingkan siklus I.

2) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Data Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1.	Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				√
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	c. Memotivasi siswa				√
2.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran				
	a. Mempersiapkan materi				√
	b. Keefisienan dan keefektifan waktu			√	
	c. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			√	
3.	Keterlibatan Siswa				
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk				√

	berpartisipasi				
	b. Penggunaan media yang melibatkan siswa				√
	c. Pemeliharaan suasana kekondusifan kelas			√	
4.	Komunikasi dengan siswa				
	a. Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	b. Kejelasan suara dalam penyampaian materi				√
	c. Merespon pertanyaan siswa				√
5.	Menutup pelajaran				
	a. Merangkum pelajaran				√
	b. Menginformasikan materi selanjutnya				√
	c. Salam penutup				√
	Jumlah Skor	-	-	12	44
	Rata-Rata Hasil Pengamatan	-	-	0,8	2,93
	Skor Total	60			
	Persentase Aktivitas Guru	93,33%			

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyak Kegiatan}} = \frac{56}{15} = 3,73$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\% \\ &= \frac{56}{60} \times 100\% \\ &= 93,33\% \end{aligned}$$

Pengamat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan penerapan media alat peraga. Penilaian yang diberikan oleh pengamat kepada peneliti dapat dikatakan sangat baik. Dapat dilihat dari tabel, guru sudah sangat baik dalam menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, mempersiapkan materi, menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, menciptakan suasana kelas yang kondusif, berkomunikasi dengan siswa dan menutup proses pembelajaran dengan sangat baik.

Berdasarkan data observasi guru pada siklus II peneliti memperoleh nilai rata-rata 3,73 (93,33%) sehingga dapat dikatakan peneliti mendapatkan kriteria maksimal pada siklus II. Pada siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya.

Dengan demikian, berdasarkan data-data yang diperoleh maka penelitian yang dilakukan peneliti sudah mencapai target yang harus dicapai yakni penerapan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah. oleh karenanya maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan media alat peraga di kelas IX MTs Al-Huda ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah. Pelaksanaan penelitian dimulai dari pemberian tes awal untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Dimana setiap siklus menuntaskan semua indikator pembelajaran.

1. Tes Awal

Dari hasil tes awal yang diberikan, terdapat 4 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 13,33%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil lebih dari atau sama dengan 75. Karena ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 85\%$, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah belum tuntas pada materi perawatan jenazah mata pelajaran fiqih. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa antara lain :

- a. Siswa belum bisa memahami maksud soal yang diberikan
- b. Siswa masih merasa kesulitan dalam menjawab soal dengan benar
- c. Siswa malas mencatat materi yang diajarkan
- d. Siswa kurang antusias dan kurang aktif mengikuti pembelajaran

2. Siklus I

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melaksanakan siklus I dengan menerapkan media alat peraga. Ketika siklus I dilakukan diakhiri dengan melakukan tes hasil belajar siswa siklus I. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis maka diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, terdapat 13 orang siswa yang dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 43,33%.

Sedangkan 17 orang siswa lainnya tidak tuntas dalam belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 56,66%. Dari hasil tes yang diperoleh hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- a. Guru belum maksimal melakukan usaha untuk memotivasi siswa dan masih belum efektif dalam pengelolaan kelas terutama dalam upaya menertibkan siswa.

- b. Keefektifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pembelajaran tentang materi perawatan jenazah masih dalam kategori sedang atau cukup baik
- c. Siswa masih kurang mampu memahami maksud soal dengan baik
- d. Siswa kurang dapat menjawab pertanyaan dengan sempurna

Proses pembelajaran baik kegiatan guru dan aktivitas siswa pada siklus I menurut pengamatan observer dikatakan baik. Meskipun dikatakan baik, tetap ada yang perlu diperbaiki bagian-bagian tertentu yang harus dilakukan seperti usaha memotivasi siswa, dan penguasaan kelas.

Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena masih $< 85\%$. Sehingga perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran terhadap siklus I yang akan dilanjutkan pada siklus II, selain itu masih ada indikator penelitian yang belum tercapai.

3. Siklus II

Setelah memahami permasalahan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan melakukan upaya memaksimalkan dan memotivasi siswa dan berusaha membuat kelas menjadi kondusif. Selain itu guru menjelaskan materi tentang perawatan jenazah dan memberi gambaran nyata pada kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah menerima materi tersebut.

Setelah itu, peneliti kembali menerapkan media alat peraga, dimana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa belajar secara kelompok sehingga siswa dibiasakan untuk saling bekerja

sama dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelompok dan dibiasakan saling menghargai pendapat orang lain.

Penggunaan media alat peraga dalam materi perawatan jenazan ini juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi siswa juga terlibat langsung dalam sebuah praktek dalam pembelajaran. Hasil belajar yang didapat pada siklus II setelah diberikan tes, terdapat 26 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 86,67%, dan 4 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 13,33% dengan rata-rata 78,8. Ini telah membuktikan bahwa ketuntasan klasikal siswa telah mencapai target yaitu 85%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga berjalan dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif. Selain itu berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah mencapai kategori sangat baik dimana siswa sudah aktif dalam bertanya, berani mengemukakan pendapat mereka dan siswa juga mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah Tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil belajar siswa dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum penerapan media alat peraga pada materi perawatan jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 47,63 dengan perolehan sebanyak 26 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentase ketuntasan klasikal 86,66%, sedangkan siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 13,33%
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan penerapan media alat peraga pada materi perawatan jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah tindakan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 62,86 dengan perolehan sebanyak 17 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentase ketuntasan klasikal 56,66%, sedangkan siswa yang tuntas hanya 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 43,33%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 78,8 dengan perolehan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas yakni dengan persentase ketuntasan klasikal 13,33%, sedangkan siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 86,67%. Dari data hasil belajar ini dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak

43,34% yang membuktikan bahwa dengan penerapan media alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah di kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

3. Hasil observasi guru pada siklus I peneliti memperoleh nilai rata-rata 3,26 (81,66%) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,73 (93,33%). Dari observasi guru dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,47 (11,67%). Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 2,88 (71,87%) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,75 (93,75%). Dari data aktivitas siswa dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,87 (21,88%). Dengan demikian berdasarkan data dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan media alat peraga pada materi perawatan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Al-Huda Dolok Sinumbah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas IX MTs Al-Huda, peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah khususnya Kepala Sekolah MTs Al-Huda untuk selalu memotivasi serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Kepada guru-guru khususnya guru fiqih MTs Al-Huda untuk terus memotivasi dan membimbing para siswa agar lebih giat untuk belajar dan diharapkan guru dapat menerapkan media pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, serta bisa berjalan secara lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi siswa

Kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membiasakan diri untuk mengemukakan pendapat dan bekerja sama kepada kelompok.

4. Bagi peneliti lain

Kepada para peneliti lain yang akan menggunakan media alat peraga untuk lebih memperbaiki waktu saat menggunakan media dan lebih mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung agar tujuan dapat tercapai secara maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,Mulyono (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Aisyah, (2007) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar , (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada Harjant
- At-Tirmidji, Imam, Tt, *Shahih Sunan At-Turmudziy*, Semarang: Taha Putra
- Bukhori,Imam,Tt, “*Mukhtashor Shahiih Al-Imam Al-Bukhoriy*”1251, Semarang: Taha Putra
- Burngin,Burhan (2001), *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga University Press
- Departemen Agama RI, (2004) *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung, Jumanatul ali art
- Fathurahman, (2007) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama
- Ghony, Djunaidi, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang; Uin Malang Press
- H. Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, TT, Jakarta: kencana prenada media group
- Hudoyo, (2001) *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta, Depdikbud
- Ihsan, Fuad, (2008) *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada
- Jabbar, Umar Abdul, *Mabadi 'ul Fiqhiyah*, Juz 4,
- Jihad, Asep Dan Abdul Haris, (2009) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, Cet. 3
- Karim, Abdul, (2004) *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*, Jakarta:Amzah
- M. Quraish Shihab, (2000),*Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*,Vol.3,Jakarta: Lentera Hati

- Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*
- Moleong, Lexi J., (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, (2011) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad, Warson (1997) *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Nawawi, Imam, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab*
- Nurkancana, Wayan, (1993) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya; Usaha Nasional
- Pujiati, (2004) *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika
- Purwanto, Ngalim (2008) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Qasim, M. Rizal, (2000) *Pengamalan Fikih I*, Jakarta: Tiga Serangkai
- Redaksi, Tim, (2003) *Undang-Undang System Pendidikan Nasional 2003 (Uu Ri No. Th.2003)* Jakarta, Sinar Grafika
- Rohani, Ahmad Dan Abu Ahmadi, (1991) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Rohmat, (2000) *Pengantar Media Pembelajaran*, Surakarta, Stain
- SurakartaSardiman, (2005) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Raja Grafindo
- Sudjana, Nana (2011) *Media Pengajaran*, Bandung; Sinar Baru Algesindi Offset
- Sudjono, Anas , (2005) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Syaodih Sukmadinata, Nana, (2004) *Landasan Psikologi Proses Pembelajaran*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Tolchan Hasan, Muhammad (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), (2007)) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4,

Trianto, (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Prestasi Pustakaraya

Usman Uzer (2006) *Menjadi Guru Profesional Cetakan Ke-20*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Wiratmaja, Rochiati, (2010) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung Remaja Rosdakarya

Ws., Winkel, (2000) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Grasindo

Yamin, Martinis, (2008) *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik Implementasi Ktsp & UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press

Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa (LKS) Pra Siklus

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat

1. Jelaskan kewajiban muslim terhadap muslim lain yang telah meninggal dunia !
2. Jelaskan syarat jenazah yang akan dimandikan !
3. Jelaskan syarat atau ketentuan dalam mengkafani jenazah !
4. Jelaskan syarat shalat jenazah !
5. Jelaskan hal-hal yang dilarang ketika menguburkan jenazah !

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN TES PRA SIKLUS

1. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim lain yang meninggal dunia adalah merawat jenazahnya dengan cara memandikan jenazah tersebut, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.
2. Jenazah yang dimandikan harus memenuhi syarat syarat sebagai berikut : jenazah itu orang muslim atau muslimah; anggota badannya masih ada sekalipun hanya sedikit atau sebagian saja; jenazah itu bukan mati syahid (mati dalam peperangan membela islam). Karena orang yang mati syahid tidak boleh dimandikan.
3. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengkafani jenazah adalah sebagai berikut : 1) Jenazah laki-laki disunnahkan kain kafannya berlapis tiga. Sedangkan perempuan berlapis lima; 2) kain kafan diusahakan berwarna putih; 3) mengkafani jenazah janganlah berlebih-lebihan.
4. Syarat melakukan shalat jenazah adalah sebagai berikut : 1) menutup aurat; 2) suci dari hadas besar dan kecil; 3) bersih badan pakaian, dan tempat dari najis 4) menghadap kiblat; 5) jenazah telah dimandikan dan dikafani; 6) letak jenazah disebelah kiblat orang yang mensalatkan kecuali salat gaib
5. Larangan yang perlu diperhatikan ketika menguburkan jenazah adalah sebagai berikut : 1) menembok kubur (berlebih); 2) duduk atau bermain diatas kubur; 3) membuat rumah diatas kubur; 4) menjadikan kuburan sebagai masjid; 5) membongkar kuburan

Lampiran 4

TEKNIK PENSKORAN TES HASIL BELAJAR SISWA

NO.	Kriteria Penskoran	Bobot	Skor Maksimal
1.	a. Tidak menuliskan jawaban sama sekali b. Mengerjakan soal tetapi tidak benar c. Mengerjakan soal dengan jawaban benar	0 1-14 15	15
2.	a. Tidak menuliskan jawaban sama sekali b. Mengerjakan soal tetapi tidak benar c. Mengerjakan soal dengan jawaban benar	0 1-19 20	20
3.	a. Tidak menuliskan jawaban sama sekali b. Mengerjakan soal tetapi tidak benar c. Mengerjakan soal dengan jawaban benar	0 1-19 20	20
4.	a. Tidak menuliskan jawaban sama sekali b. Mengerjakan soal tetapi tidak benar c. Mengerjakan soal dengan jawaban benar	0 1-19 20	20
5.	a. Tidak menuliskan jawaban sama sekali b. Mengerjakan soal tetapi tidak benar c. Mengerjakan soal dengan jawaban benar	0 1-24 25	25
Jumlah			100

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU SEBELUM TINDAKAN

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Sem : IX / II
Peneliti : Nurul Arsyika
Guru Mata Pelajaran : Firman Daulay

Peneliti : Assalamualaikum pak

Guru : Waalaikumsalam

Peneliti : Bapak guru fikih untuk kelas IX A kan pak

Guru : Iya benar,

Peneliti : Baik pak, ada sedikit hal yang mau saya tanyakan tentang materi fikih pak, khususnya materi perawatan Jenazah. Materi ini sudah diajarkan untuk kelas IX tahun ini kan pak??

Guru : Sudah, materi ini baru saja selesai saya ajarkan

Peneliti : kalau boleh saya bertanya, selama bapak mengajar apa bapak ada menggunakan beberapa macam media?? atau metode tertentu??

Guru : selama saya mengajarkan materi ini saya tidak ada menggunakan media atau metode tertentu. karena ketersediaan waktu yang terbatas, dan rasanya saya sudah lelah kalau harus menyiapkan media lagi, maklumlah.. sudah tua

Peneliti : berarti bapak hanya menggunakan metode ceramah saja?

Guru : saya menggunakan metode ceramah dan metode menghafal untuk menghafal bacaan solat jenazahnya

Peneliti : ohh begitu.. baiklah pak, disini saya akan melakukan Tes Pra siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi ini sesuai dengan yang telah bapak ajarkan ya pak..

Guru : iya silahkan,,

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Nama sekolah : Mts Al-Huda
Mata pelajaran : Fikih
Kelas/semester : IX /Genap
Materi pokok : Perawatan Jenazah
Alokasi waktu : 2 x40 Menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.5 Menghayati hikmah ketentuan perawatan Jenazah	1.5.1 Menghayati ketentuan islam ketika memandikan jenazah 1.5.2 Menghayati ketentuan islam ketika mengkafani jenazah 1.5.3 Menghayati ketentuan islam ketika menyalatkan jenazah 1.5.4 Menghayati ketentuan islam

		ketika menguburkan jenazah
2.	2.5 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang pengurusan jenazah	2.5.1 Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah 2.5.2 Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah 2.5.3 Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah 2.5.4 Membiasakan diri bertanggung jawab atas
3.	3.5 Memahami ketentuan pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan)	3.5.1 Menjelaskan Tata cara Memandikan jenazah 3.5.2 Menjelaskan Tata cara Mengkafani jenazah 3.5.3 Menjelaskan Tata Cara Menyalatkan Jenazah 3.5.4 Menjelaskan Tata cara Menguburkan Jenazah 3.5.5 Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah
4.	4.5 Mendemonstrasikan tata cara merawat jenazah	4.5.1 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah 4.5.2 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah 4.5.3 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah 4.5.4 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika menguburkan jenazah

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Materi Pokok
 - 1.1 Perawatan Jenazah
2. Uraian Materi Pokok
 - 2.1 Ketentuan Memandikan Jenazah
 - 2.2 Ketentuan Mengkafani Jenazah

2.3 Ketentuan Menyalatkan Jenazah

2.4 Ketentuan Menguburkan Jenazah

D. Media/ Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat :Buku, papan tulis, Gambar tentang perawatan jenazah
2. Bahan :Buku tulis, pensil atau pulpen
3. Sumber Belajar :Buku Panduan Fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	waktu
1.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran b. Guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran c. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan tujuan pembelajarannya.	5 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati 1. Guru menyediakan beberapa Gambar untuk diamati oleh siswa mengenai materi Perawatan Jenazah 2. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru didepan kelas 3. Siswa diminta menuliskan hal-hal yang tidak dipahami tentang Gambar yang ditunjukkan dan hubungannya dengan materi b. Menanya 1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami tentang Gambar dan kaitannya dengan Materi Perawatan Jenazah	30 Menit

	<p>2. Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya</p> <p>c. Mengeksperimen/mengexplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan di berikan pembahasan pada setiapkelompok tersebut. 2. Siswa mendiskusikan setiap pembahasan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya masing-masing <p>d. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain 2. Kelompok lain memperhatikan, menyimak dan menanggapi hasil diskusi yang disampaikan dalam bentukpertanyaan, respon, kritik dan saran 3. Setiap kelompok yang melaksanakan presentasikan diharuskan untuk merespon ulang dari apa yang telah diberikan dari kelompok lain. <p>e. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah didiskusikan dari seluruh kelompok tersebut. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum 	
--	---	--

	<p>dipahami berdasarkan diskusi kelompok tersebut.</p> <p>3. Guru menyampaikan seluruh materi yang di bahas terutama berdasarkan hasil kelompok diskusi yang telah menyajikan diskusi tersebut.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1. Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes lisan terhadap beberapa orang siswa tentang materi yang telah di bahas.</p> <p>2. Guru memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah kepada siswa untuk diserahkan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa agar mau ikut serta dalam perawatan jenazah</p>	5 menit

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Sikap spiritual (observasi)

- Tehnik Penilaian : Penilaian Diri
- Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Diri
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Insrumen
1.	Menghayati ketentuan islam ketika memandikan jenazah	Terlampir
2.	Menghayati ketentuan islam ketika mengkafani jenazah	Terlampir
3.	Menghayati ketentuan islam ketika menyalatkan jenazah	Terlampir
6.	Menghayati ketentuan islam ketika menguburkan jenazah	Terlampir

Instrumen Terlampir

2. Sikap sosial (observasi)

- Tehnik Penilaian : Penilaian Diri

- e. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian
f. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah	Terlampir
2.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah	Terlampir
3.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah	Terlampir
4.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika menguburkan jenazah	Terlampir

Instrumen Terlampir

3. Pengetahuan (Tes lisan)

- a. Tehnik Penilaian : Tes lisan
b. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Diri Tes
c. Kisi-kisi :

No.	indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan Tata cara Memandikan jenazah	jelaskan Tata cara Memandikan jenazah
2.	Menjelaskan Tata cara Mengkafani jenazah	jelaskan Tata cara Mengkafani jenazah
3.	Menjelaskan Tata Cara Menyalatkan Jenazah	jelaskan Tata Cara Menyalatkan Jenazah
4.	Menjelaskan Tata cara Menguburkan Jenazah	jelaskan Tata cara Menguburkan Jenazah
5.	Menjelaskan hikmah dari pengurusan jenazah	Jelaskan hikmah pengurusan jenazah

Instrumen Terlampir

4. Keterampilan

- a. Tehnik Penilaian : Kinerja

b. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Kinerja

c. Kisi-kisi :

No.	indikator	Butir Instrumen
1.	Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah	demonstrasikan pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah
2.	Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah	demonstrasikan pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah
3.	Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah	demonstrasikan pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah
4.	Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika menguburkan jenazah	demonstrasikan pengurusan jenazah ketika menguburkan jenazah

Instrumen Terlampir

Lampiran 7

Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat

1. Jelaskan orang yang berhak memandikan jenazah!
2. Bagaimana cara mengkafani jenazah laki-laki?
3. Bagaimana cara mengkafani jenazah perempuan?
4. Jelaskan rukun menyalatkan jenazah!
5. Jelaskan tata cara penguburan jenazah!

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN TES SIKLUS 1

1. Syarat dalam memandikan jenazah adalah, bila jenazah laki-laki hendaknya dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali bagi suami istri, anak atau muhrimny, dan yang lebih utama adalah keluarga terdekat yang mengetahui tata caranya, bila tidak ada maka dicarikan orang lain yang bersikap amanah sehingga tidak membuka aib jenazah.
2. Tata cara mengkafani jenazah laki-laki adalah sebagi berikut : bentangkan tiga lapis kain kafan yang telah disediakan sebelumnya sehelai demi sehelai, berilah harum-haruman lalu letakkan diatasnya, kedua tangannya diletakkan di atas kain yang sudah diberi harum-haruman lalu dilipat dan dibungkus pada tubuh jenazah
3. Tata cara mengkafani jenazah perempuan adalah sebagi berikut : bentangkan lima lapis kain kafan yang telah disediakan sebelumnya sehelai demi sehelai, masing-masing untuk kain panjang (kain bawah), baju, tutup kepala, kerudung, dan sehelai kain untuk menutupi seluruh tubuhnya. berilah harum-haruman lalu letakkan diatasnya, kedua tangannya diletakkan di atas kain yang sudah diberi harum-haruman lalu dilipat dan dibungkus pada tubuh jenazah
4. Rukun shalat jenazah adalah sebagi berikut ; 1) Niat, 2) Bediri bagi yang mampu, 3) Takbir empat kali. 4) membaca surah al-fatiha, 5) Membaca solawat atas nabi, 6) Mendoakan mayat, 7) Mengucapkan salam.
5. Tata cara menguburkan jenazah yang baik adalah sebagi berikut; 1) masukkanlah jenazah dari arah kakiny, jika tidak ada kesulitan; 2) bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunnahkan ditirai dengan kain; 3) bagi

mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya; 4) letakkanlah jenazah dilahat dalam posisi miring kekanan dan mukanya menghadap kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan dibagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik kebelakang; 5) lepaskan ikatan kain kafan dibagian kepala dan kaki mayat; 7) terlebih dahulu mayat ditutup dengan kabin (papan) barulah ditimbun dengan tanah; 8) disunnahkan sebelum menimbun kuburan meletakkan tiga genggam tanah pada bagian kepala, pinggang dan kaki.

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN MEDIA ALAT PERAGA SIKLUS 1

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Kelas : IX

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada nilai 1,2,3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1.	Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none">a. Menarik perhatian siswab. Menyampaikan tujuan pembelajaranc. Memotivasi siswa		√	√	
2.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none">a. Mempersiapkan materib. Keefisienan dan keefektifan waktuc. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			√	√
3.	Keterlibatan Siswa <ul style="list-style-type: none">a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasib. Penggunaan media yang melibatkan siswac. Pemeliharaan suasana kondusifitas kelas			√	√
4.	Komunikasi dengan siswa <ul style="list-style-type: none">a. Kekomunikatifan guru dengan siswab. Kejelasan suara dalam penyampaian materi			√	√

	c. Merespon pertanyaan siswa			√	
5.	Menutup pelajaran				
	a. Merangkum pelajaran				√
	b. Menginformasikan materi selanjutnya			√	
	c. Salam penutup		√		

Observer

(Firman Daulay, S.Ag)

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI SISWA DALAM PENERAPAN MEDIA ALAT PERAGA SIKLUS 1

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Kelas : IX

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada nilai 1,2,3 atau 4 menurut hasil
pendapat dan pengamatan Anda

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1.	Keaktifan siswa a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran b. Siswa aktif bertanya			√	√
2.	Perhatian siswa a. Terfokus pada materi b. Antusias		√ √		
3.	Ketekunan a. Mengerjakan soal-soal yang diberikan b. Siswa tidak bosan menerima tugas			√	√
4.	Kritis terhadap pendapat a. Memberi respon terhadap siswa lain b. Tidak menyela pendapat siswa lain		√	√	

Observer

(Firman Daulay, S.Ag)

Lampiran 11

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

SIKLUS 1

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Sem : IX / II

Peneliti : Nurul Arsyika

Guru Mata Pelajaran : Firman Daulay

Peneliti : Menurut bapak bagaimana pelaksanaan tindakan siklus I saya tadi pak?

Guru : lebih baik dari yang saya kira, saya kira ini tidak berpengaruh dan sama saja dengan cara yang biasa saya pakai, ternyata tidak, sebagian siswa terlihat antusias, mungkin karna arsyi membawa gambar sebagai media. tapi sebagian siswa masih ada yang kurang antusias dan masih ada sebagian siswa yang belum bisa tenang selama proses pembelajaran tadi.

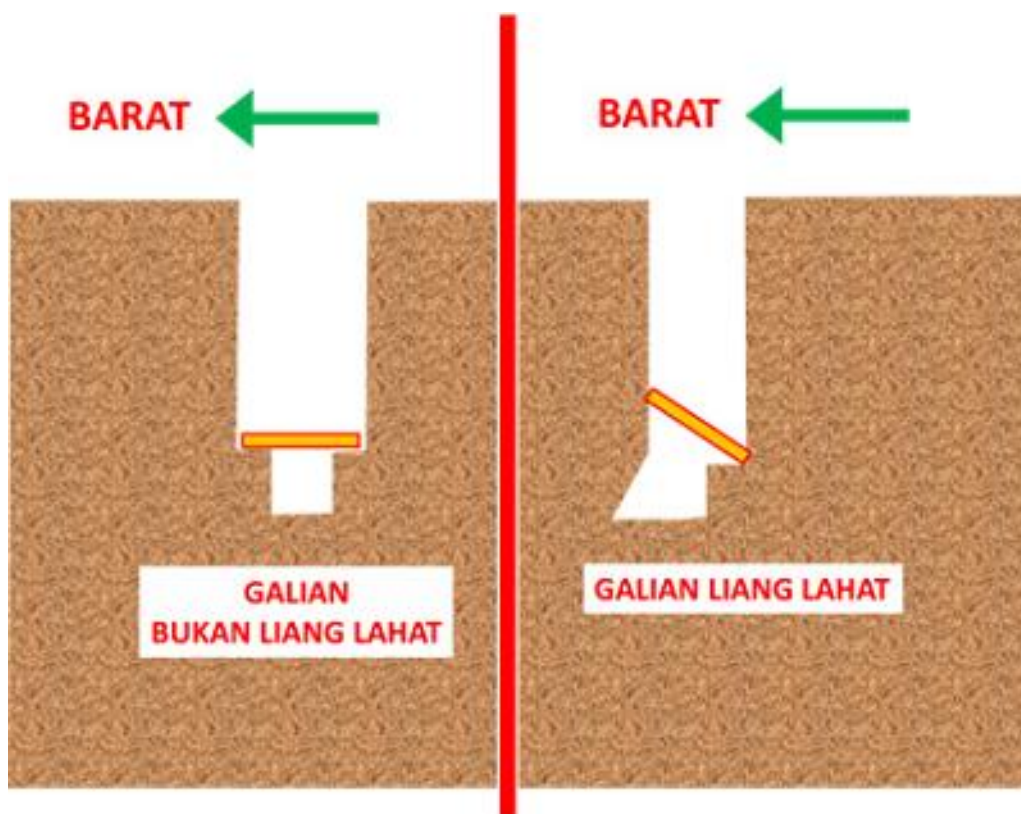
Peneliti : iya pak, mungkin saya kurang menguasai kelas, metode nya juga masih metode diskusi dan medianya juga mungkin kurang menarik lagi ya pak..

Guru : iya syi, coba kembangkan lagi medianya dan variasikan dengan metode praktek. mungkin itu lebih membangun suasana kelas

Peneliti : Baik pak, di siklus selanjutnya akan lebih saya tingkatkan lagi media dan metodenya pak.

Lampiran 12





Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Nama sekolah : Mts Al-Huda
Mata pelajaran : Fikih
Kelas/semester : IX /Genap
Materi pokok : Perawatan Jenazah
Alokasi waktu : 2 x40 Menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.5 Menghayati hikmah ketentuan perawatan Jenazah	1.5.1 Menghayati ketentuan islam ketika memandikan jenazah 1.5.2 Menghayati ketentuan islam ketika mengkafani jenazah 1.5.3 Menghayati ketentuan islam ketika menyalatkan jenazah 1.5.4 Menghayati ketentuan islam ketika menguburkan jenazah

2.	2.5 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang pengurusan jenazah	2.5.1 Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah 2.5.2 Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah 2.5.3 Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah 2.5.4 Membiasakan diri bertanggung jawab atas
3.	3.5 Memahami ketentuan pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan)	3.5.1 Menjelaskan Tata cara Memandikan jenazah 3.5.2 Menjelaskan Tata cara Mengkafani jenazah 3.5.3 Menjelaskan Tata Cara Menyalatkan Jenazah 3.5.4 Menjelaskan Tata cara Menguburkan Jenazah 3.5.5 Menjelaskan hikmah pengurusan jenazah
4.	4.5 Mendemonstrasikan tata cara merawat jenazah	4.5.1 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah 4.5.2 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah 4.5.3 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah 4.5.4 Mendemonstrasikan pengurusan jenazah ketika menguburkan jenazah

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan pertama

2. Materi Pokok

2.1 Perawatan Jenazah

3. Uraian Materi Pokok

2.1 Ketentuan Memandikan Jenazah

2.2 Ketentuan Mengkafani Jenazah

2.3 Ketentuan Menyalatkan Jenazah

2.4 Ketentuan Menguburkan Jenazah

D. Media/ Alat, Bahan dan Sumber Belajar

4. Media/Alat :Buku, papan tulis, kain putih, boneka, macam-macam air
5. Bahan :Buku tulis, pensil atau pulpen
6. Sumber Belajar :Buku Panduan Fiqih kelas IX Madrasah Tsanawiyah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran b. Guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran c. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan tujuan pembelajarannya.	5 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati 1. Guru menyediakan beberapa alat peraga berupa macam-macam air, kain putih untuk contoh dari kain kafan, boneka untuk memeragakan mayat, agar diamati oleh siswa berkenaan dengan materi Perawatan Jenazah 2. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati alat bantu yang ditunjukkan oleh guru didepan kelas 3. Siswa diminta menuliskan hal-hal yang tidak dipahami tentang alat-alat yang ditunjukkan dan hubungannya dengan materi b. Menanya 1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami tentang alat	30 Menit

	<p>bantu yang ditunjukkan didepan kelas dan kaitannya dengan Materi Perawatan Jenazah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya <p>c. Mengeksperimen/mengexplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan di berikan pembahasan pada setiapkelompok tersebut. 2. Siswa mendiskusikan setiap pembahasan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya masing-masing <p>d. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi sekaligus mempraktekkan tata caranya menggunakan alat bantu yang telah disediakan 2. Kelompok lain memperhatikan, menyimak dan menanggapi hasil diskusi yang disampaikan dalam bentukpertanyaan, respon, kritik dan saran 3. Setiap kelompok yang melaksanakan presentasikan sekaligus praktek diharuskan untuk merespon ulang dari apa yang telah diberikan dari kelompok lain. <p>e. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah didiskusikan dari seluruh kelompok 	
--	--	--

	<p>tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami berdasarkan diskusi kelompok tersebut. 3. Guru menyampaikan seluruh materi yang di bahas terutama berdasarkan hasil kelompok diskusi yang telah menyajikan diskusi tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes terhadap beberapa orang siswa tentang materi yang telah di bahas. 2. Guru memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah kepada siswa untuk diserahkan pada pertemuan selanjutnya. 3. Guru memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa agar mau ikut serta dalam perawatan jenazah 	5 menit

F. Penilaian Hasil Belajar

5. Sikap spiritual (observasi)

- g. Tehnik Penilaian : Penilaian Diri
- h. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Diri
- i. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Insrumen
1.	Menghayati ketentuan islam ketika memandikan jenazah	Terlampir
2.	Menghayati ketentuan islam ketika mengkafani jenazah	Terlampir
3.	Menghayati ketentuan islam ketika menyalatkan jenazah	Terlampir
6.	Menghayati ketentuan islam	Terlampir

	ketika menguburkan jenazah	
--	----------------------------	--

Instrumen Terlampir

6. Sikap sosial (observasi)

- j. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- k. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian
- l. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Insrumen
1.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika memandikan jenazah	Terlampir
2.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika mengkafani jenazah	Terlampir
3.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika menyalatkan jenazah	Terlampir
4.	Membiasakan diri bertanggung jawab atas kewajiban pengurusan jenazah ketika menguburkan jenazah	Terlampir

Instrumen Terlampir

7. Pengetahuan (Tes lisan)

- d. Teknik Penilaian : Tes lisan
- e. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Diri Tes
- f. Kisi-kisi :

No.	indikator	Butir Insrumen
1.	Menjelaskan Tata cara Memandikan jenazah	jelaskan Tata cara Memandikan jenazah
2.	Menjelaskan Tata cara Mengkafani jenazah	jelaskan Tata cara Mengkafani jenazah
3.	Menjelaskan Tata Cara Menyalatkan Jenazah	jelaskan Tata Cara Menyalatkan Jenazah
4.	Menjelaskan Tata cara Menguburkan Jenazah	jelaskan Tata cara Menguburkan Jenazah

5.	Menjelaskan hikmah dari pengelolaan jenazah	Jelaskan hikmah pengelolaan jenazah
----	---	-------------------------------------

Instrumen Terlampir

8. Keterampilan

- d. Teknik Penilaian : Kinerja
- e. Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Kinerja
- f. Kisi-kisi :

No.	indikator	Butir Instrumen
1.	Mendemonstrasikan pengelolaan jenazah ketika memandikan jenazah	demonstrasikan pengelolaan jenazah ketika memandikan jenazah
2.	Mendemonstrasikan pengelolaan jenazah ketika mengkafani jenazah	demonstrasikan pengelolaan jenazah ketika mengkafani jenazah
3.	Mendemonstrasikan pengelolaan jenazah ketika menyalatkan jenazah	demonstrasikan pengelolaan jenazah ketika menyalatkan jenazah
4.	Mendemonstrasikan pengelolaan jenazah ketika menguburkan jenazah	demonstrasikan pengelolaan jenazah ketika menguburkan jenazah

Instrumen Terlampir

Lampiran 14

Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat

1. Bagaimana cara memandikan jenazah?
2. Jelaskan bagaimana cara mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan!
3. Jelaskan bagaimana tata cara menyalatkan jenazah!
4. Jelaskan bagaimana tata cara penguburan jenazah!
5. Jelaskan hal-hal yang dilarang dalam penguburan jenazah!

Lampiran 15

Kunci Jawaban Tes Siklus II

1. jenazah diletakkan ditempat yang lebih tinggi, jenazah ditempatkan pada tempat yang terlindung dari sengatan matahari, hujan maupun penglihatan umum, menyediakan air secukupnya dan disunahkan diberi wangi wangian dan memakai sabun, tubuh jenazah harus selalu tertutup kain sehingga auratnya tetap terjaga, gunakan sarung tangan untuk membersihkan bagian tubuh tertentu yang agak dalam sambil menekan perutnya secara perlahan, sehingga semua kotorannya keluar, lalu bersihkan pula kuku, gigi, lubang telinga dan hidung, sehingga yakin semua kotoran atau najis hilang, siramlah perlahan lahan mulai dari kepala lalu tubuh sebelah kanan sambil dibaringkan dan seterusnya sebelah kiri. Jumlah basuhan disunahkan tiga kali atau lima kali, basuhan terakhir dicampur dengan wewangian atau kapur barus, bila jenazahnya laki laki hendaknya dimandikan oleh laki laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali bagi suami istri, anak atau muhrimnya, dan yang lebih utama adalah keluarga terdekat yang mengetahui tata caranya, bila tidak ada maka dicarikan orang lain yang bersikap amanah sehingga tidak membuka aib jenazah.
2. Tata cara menguburkan jenazah yang baik adalah sebagai berikut; 1) masukkanlah jenazah dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan; 2) bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunahkan ditirai dengan kain; 3) bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya; 4) letakkanlah jenazah dilahat dalam posisi miring kekanan dan mukanya menghadap kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak

bergeser dan berikan bantalan dibagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik kebelakang; 5) lepaskan ikatan kain kafan dibagian kepala dan kaki mayat; 7) terlebih dahulu mayat ditutup dengan kabin (papan) barulah ditimbun dengan tanah; 8) disunnahkan sebelum menimbun kuburan meletakkan tiga genggam tanah pada bagian kepala, pinggang dan kaki.

3. Tata cara mengkafani jenazah laki-laki adalah sebagi berikut : bentangkan tiga lapis kain kafan yang telah disediakan sebelumnya sehelai demi sehelai, berilah harum-haruman lalu letakkan diatasnya, kedua tangannya diletakkan di atas kain yang sudah diberi harum-haruman lalu dilipat dan dibungkus pada tubuh jenazah. Tata cara mengkafani jenazah perempuan adalah sebagi berikut : bentangkan lima lapis kain kafan yang telah disediakan sebelumnya sehelai demi sehelai, masing-masing untuk kain panjang (kain bawah), baju, tutup kepala, kerudung, dan sehelai kain untuk menutupi seluruh tubuhnya. berilah harum-haruman lalu letakkan diatasnya, kedua tangannya diletakkan di atas kain yang sudah diberi harum-haruman lalu dilipat dan dibungkus pada tubuh jenazah
4. Menggali Liang kubur dalamnya sekitar dua meter agar tidak tercium bau dari atas kubur, sehingga terhindar dari pembongkaran binatang buas. Selanjutnya perlahan-lahan jenazah dimasukkan ke dalam kubur dan ditempatkan pada liang lahat dengan dimiringkan ke kanan, sehingga wajah mayat menghadap kiblat. Berikutnya tali pengikat kain kafan dibuka. Bagian muka dan kaki diusahakan menyentuh tanah. Agar posisi jenazah tidak berubah, diberi ganjalan dengan bulatan tanah atau bantal kecil. Setelah itu, menutup sebagian liang yang berisi jenazah dengan kayu atau bambu terlebih

dahulu sehingga pada waktu penimbunan tubuh jenazah tidak terkena secara langsung.

5. Larangan yang perlu diperhatikan ketika menguburkan jenazah adalah sebagai berikut : 1) menembok kubur (berlebihan); 2) duduk atau bermain diatas kubur; 3) membuat rumah diatas kubur; 4) menjadikan kuburan sebagai masjid; 5) membongkar kuburan

Lampiran 16

PEDOMAN OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN MEDIA ALAT PERAGA SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Kelas : IX

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada nilai 1,2,3 atau 4 menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1.	Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik perhatian siswa b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Memotivasi siswa 				√ √ √
2.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan materi b. Keefisienan dan keefektifan waktu c. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan 			√ √	√
3.	Keterlibatan Siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi b. Penggunaan media yang melibatkan siswa c. Pemeliharaan suasana kondusifitas kelas 			√ √	√
4.	Komunikasi dengan siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Kekomunikatifan guru dengan siswa 			√	

	b. Kejelasan suara dalam penyampaian materi				√
	c. Merespon pertanyaan siswa				√
5.	Menutup pelajaran				
	a. Merangkum pelajaran			√	
	b. Menginformasikan materi selanjutnya				√
	c. Salam penutup				√

Observer

(Firman Daulay, S.Ag)

Lampiran 17**PEDOMAN OBSERVASI SISWA DALAM PENERAPAN
MEDIA ALAT PERAGA SIKLUS II****Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah****Kelas : IX**

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada nilai 1,2,3 atau 4 menurut hasil
pendapat dan pengamatan Anda

1 = Kurang

2 = Sedang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1.	Keaktifan siswa				
	a. Siswa aktif mencatat materi pembelajaran				√
	b. Siswa aktif bertanya			√	
2.	Perhatian siswa				
	a. Terfokus pada materi				√
	b. Antusias				√
3.	Ketekunan				
	a. Mengerjakan soal-soal yang diberikan			√	
	b. Siswa tidak bosan menerima tugas			√	
4.	Kritis terhadap pendapat				
	a. Memberi respon terhadap siswa lain				√
	b. Tidak menyela pendapat siswa lain				√

Observer

(Firman Daulay, S.Ag)

Lampiran 18

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Sem : IX / II

Peneliti : Nurul Arsyika

Guru Mata Pelajaran : Firman Daulay

Peneliti : Bagaimana pak?

Guru : Bagus.. siswa antusias, hampir seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang saya sampaikan? apa harus ada yang saya perbaiki lagi pak?

Guru : saya rasa tidak ada, metode dan media yang kamu gunakan sudah tepat

Peneliti : iya pak, ternyata dengan adanya media alat peraga dan dengan metode praktik yang saya terapkan tadi, siswa lebih merealisasikan materi tersebut pak. siswa seolah terjun langsung dalam pengurusan jenazah yang sebenarnya pak. sehingga pemahaman mereka menjadi lebih meningkat, tidak hanya sekedar mendengar penjelasan saja pak. dan alhamdulillah Hasil tes yang saya ujikan pada siklus ke II ini kepada mereka juga sudah mencapai nilai rata-rata pak.

Guru : alhamdulillah

Peneliti : Terima kasih banyak ya pak atas bimbingan dan dukungannya selama saya melaksanakan penelitian di sekolah ini pak

Guru : iya nak, sama-sama... semoga sukses ya.. dan bisa cepat selesai.

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : MTs Al-Huda Dolok Sinumbah

Mata pelajaran : Fikih

Kelas/Sem : IX/II

Peneliti : Nurul Arsyika

Narasumber : Siswa kelas IX

Peneliti : Assalamualaikum dek

Siswa 1,2,3 : Waalaikumsalam kak

Peneliti : Bagaimana rasanya belajar sama kakak selama ini?

Siswa 1 : senang kak, kakak ngajarnya beda.. gak kayak pak firman.

siswa 2 : iya kak, bapak itu ngajarnya Cuma duduk, menjelaskan, terus kami disuruh ngapal

siswa 3 : iya kak... gak pernah bawak bawak gambar atau yg lainnya selain buku

Peneliti : jadi kalian lebih faham sama yang mana?

siswa 1,2 : sama yang kakak ajarkan lah kak

siswa 3 : sebenarnya sama pak firman saya faham kak, tapi lebih faham lagi sama kakak. kalo sama pak firman paham nya saat itu aja kak. besok besok uda lupa. kalo sama kakak sampek hari ini pun saya masih ingat kak

Peneliti : iya alhamdulillah... yasudah,, terima kasih ya adek adek.. kalian pinter pinter, rajin rajin belajar ya adek adek

Siswa1,2,3 : iya kak..

Peneliti : Wassalamualaikum dek

Siswa 1,2,3 : waalaikumsalam kak..

Lampiran 19













**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-HUDA
MAJELIS TA'LIM DAN SYI'AR ISLAM (MTSI)**

PTPN IV KEBUN DOLOK SINUMBAH

STATUS : TERAKREDITASI(B)

NSM : 12.12.12.08.0034

(NOMOR : 536a/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013)

NAGORI DOLOK SINUMBAH

KEC. HUTA BAYU RAJA, KAB. SIMALUNGUN



Nomor : 03/SK/MTs/Al-H/DS/II/2017

Hal : -

Dengan Hormat

Sehubungan dengan adanya surat Bapak/Ibu pada tanggal 01 Februari 2017 Nomor B-491/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02.2017 tentang permohonan Izin Riset di MTs Al Huda Dolok Sinumbah maka dengan ini kami kepala MTs Al Huda Dolok Sinumbah memberikan izin tersebut kepada :

Nama : Nurul Arsyika

T.T/ Lahir : Afd. II Dolok Sinumbah, 22 juni 1995

NIM : 31134335

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Dolok Sinumbah, 20 Februari 2017

Kepala Madrasah



Drs. SUKADI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-491/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

01 Februari 2017

Yth. Kepala MTs. Al- Huda Dolok Sinumbah

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Nurul Arsyika**
T.T/ Lahir : Afd. II Dolok Sinumbah, 22 Juni 1995
NIM : 31134335
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs. Al- Huda Dolok Sinumbah yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAWATAN JENAZAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ALAT PERAGA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- HUDA KAB. SIMALUNGUN TAHUN 2017"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalam

A. A. Denan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Nur Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

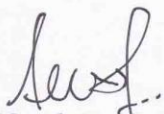
DATA PRIBADI

Nama : Nurul Arsyika
Tempat/Tgl Lahir : Afd II Dolok Sinumbah, 22 Juni 1995
NIM : 31.13.4.335
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke- : 1 dari 3 Bersaudara
Nama Ayah : Sodikin
Nama Ibu : Siti Fatimah
Alamat Rumah : Jl. Williem Iskandar pasar V Timur, Perum. Medan Estate

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 091581 Afd II Dolok Sinumbah Tahun 2001-2007
2. MTs Al-Huda Dolok Sinumbah Tahun 2007-2010
3. SMA Galih Agung PONPES Darul Arafah Raya Tahun 2010-2013
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Tahun 2013-2017

Medan, 03 Mei 2017


Nurul Arsyika

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : Nurul Arstika

NIM : 31.13.4.335

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar

Siswa pada Materi Perawatan Jenazah dengan Menggun
akan Media Alat Peraga kelas IX MTs Al-Huda
Dolok Sindambah Kab. Simalungun Tahun Ajaran
2016/2017.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dr. H. Abd. Hamid Ritonga, MA
Pembimbing II	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
30/1-2017	Perbaik. perbaikan proposal dan uraian	lg
1/2-2017	Setuju proposal	lg
3/4-2017	Bimbingan skripsi	lg
4/4-2017	perbaikan kalimat dan kata-kata	lg
5/4-2017	Setuju skripsi	lg

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
6/12-2016	Surat proposal skripsi	lg
2/1-2017	Silahkan - Instruksi - Rpp - cara cara penulis	lg
20/1-2017	Acc proposal	lg
7/4-2017	Acc hasil Perbaikan Analisis	lg
26/4-2017	Acc Hasil	lg

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, 26 April 2017
 Dr. Asniji Aidah Ritonga, MA
 Ketua Jurusan PA
 NIP. 19701024 199603 2 002